



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LOAN LOSS PROVISION*
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2020**

SKRIPSI

Oleh :

ADE KRIS MAULANA

NPM: 4117500316

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2021**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LOAN LOSS PROVISION*
PADA BANK UMUM KONVENSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2020**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Pesryaran Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

ADE KRIS MAULANA

NPM: 4117500316

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2021



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LOAN LOSS PROVISION*
PADA BANK UMUM KONVENSIIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2020**

SKRIPSI

Oleh :

ADE KRIS MAULANA

NPM: 4117500316

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal : 17 Juli 2021

Dosen Pembimbing I

Jaka Waskito, S.E., M.Si.
NIDN. 0624106701

Dosen Pembimbing II

Yuni Utami, S.E., M.M.
NIDN. 0616067602



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dien Noviany R., SE., M.M., Ak., C.A.
NIDN. 0628117502

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Nama : **Ade Kris Maulana**
NPM : 4117500316
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan Loss Provision* Pada Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 17 Juli 2021

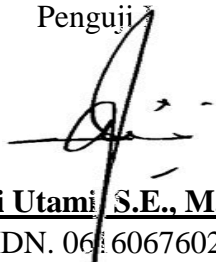
Ketua Penguji,



Jaka Waskito., S.E., M.Si.

NIDN. 0624106701

Penguji I



Yuni Utami S.E., M.M

NIDN. 0616067602

Penguji II

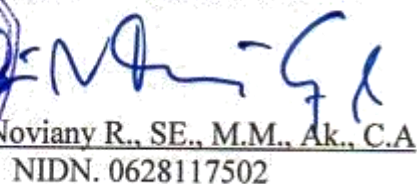


Agnes Dwita S., S.E. M.Kom

NIDN. 0616088402.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dien Noviany R., SE., M.M., Ak., C.A

NIDN. 0628117502

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skrip+si ini kepada :

- ❖ Ayah dan Bunda Tercinta
- ❖ Kakak - Adikku tercinta
- ❖ Sahabatku
- ❖ Universitas Pancasakti Tegal

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Ade Kris Maulana**

NPM : 4117500316

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan Loss Provision* Pada Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Tegal, Juli 2021
Yang Menyatakan,



Ade Kris Maulana

ABSTRAK

Ade Kris Maulana, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan Loss Provision* Pada Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020.

Tujuan penelitian penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision*, 2). untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision*, 3). untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision*. 4). untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision*. 5). untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision*.

Metode penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan metode analisis data dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan, dan analisis koefisien determinasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah 1) terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap *loan loss provision*. 2). terdapat pengaruh yang tidak signifikan *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision*. 3). terdapat pengaruh yang tidak signifikan giro wajib minimum terhadap *loan loss provision*. 4). terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision*. 5). terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision*

Kata Kunci : Return on Asset, Loan to Deposit Ratio, Giro wajib Minimum, Ukuran Perusahaan, Loan Loss Provision

ABSTRACT

Ade Kris Maulana, 2021. *Factors Affecting Loan Loss Provision at Conventional Commercial Banks on the Indonesia Stock Exchange Period 2017 - 2020.*

The research objectives of this study are 1). To find out, analyze and provide empirical evidence of the effect of return on assets on the loan loss provision, 2). To find out, analyze and provide empirical evidence of the effect of the loan to deposit ratio on the loan loss provision, 3). To find out, analyze and provide empirical evidence of the effect of statutory reserves on the loan loss provision. 4). To find out, analyze and provide empirical evidence of the effect of company size on the loan loss provision. 5). To find out, analyze and provide empirical evidence of the effect of return on assets, loan to deposit ratio, minimum reserve requirements and company size simultaneously on the loan loss provision.

This research method used quantitative research with a descriptive approach. Data collection techniques using documentation techniques. Meanwhile, the data analysis and hypothesis testing methods used are classical assumption test, multiple linear regression analysis, partial test, simultaneous test, and determination coefficient analysis.

The conclusions of this study are 1) there is a significant effect of return on assets on the loan loss provision. 2). there is no significant effect of loan to deposit ratio on loan loss provision. 3). there is no significant effect of the minimum statutory reserve on the loan loss provision. 4). there is a significant effect of firm size on the loan loss provision. 5). there is a significant effect of return on assets, loan to deposit ratio, minimum statutory reserves and company size simultaneously on loan loss provision.

Keywords: *Return on Assets, Loan to Deposit Ratio, Minimum Statutory Reserves, Company Size, Loan Loss Provision*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini dapat selesai sebagai salah satu bahan penelitian untuk penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Pancasakti Tegal. Dengan segala hormat dan kesungguhan hati penulis hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Yuni Utami, S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dan sekaligus selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Jaka Waskito, S.E., M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan selama bimbingan skripsi ini.
4. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penyusunan skripsi nantinya.

Tegal, Juli 2021



Ade Kris Maulana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	9
1. <i>Loan Loss Provision</i>	9
2. <i>Return on Asset</i>	13
3. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	14
4. Giro Wajib Minimum	16
5. Ukuran Perusahaan	19
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode.....	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Jenis Dan Sumber Data	43
D. Definisi dan Operasional Variabel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	47
1. Uji Asumsi Klasik	47
2. Analisis Regresi Linier Berganda	50
3. Uji Parsial	51
4. Uji Simultan.....	53
5. Koefisien Determinasi	55

BAB	IV	METODE PENELITIAN	
	A.	Gambaran Umum	39
	1.	Gambaran Umum BEI	56
	2.	Gambaran Umum Perbankan.....	57
	B.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	58
	C.	Analisis Data	70
	1.	Pengujian Asumsi Klasik.....	70
	2.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
	3.	Uji Parsial	77
	4.	Uji Simultan.....	78
	5.	Analisis Koefisien Determinasi (<i>R Square</i>).....	79
	D.	Pembahasan	80
BAB	V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A.	Kesimpulan.....	86
	B.	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA			89

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Studi Penelitian Terdahulu.....	28
2. Populasi Penelitian.....	40
3. Jumlah Sampel Penelitian	42
4. Statistik Deskriptif <i>Return on Asset</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	59
5. <i>Return On Asset</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	59
6. Statistik Deskriptif <i>Loan to deposit ratio</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.....	61
7. <i>Loan to deposit ratio</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	62
8. Statistik Deskriptif Giro wajib minimum Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.....	63
9. Giro wajib minimum Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	64
10. Statistik Deskriptif Ukuran perusahaan Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.....	66
11. Ukuran perusahaan Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	66

12. Statistik Deskriptif <i>Loan loss provision</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.....	68
13. <i>Loan loss provision</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	69
14. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov	72
15. Hasil Uji Multikolinearitas.....	73
16. Hasil Uji Autokorelasi	73
17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	75
18. Hasil Uji Parsial	77
19. Hasil Uji Simultan.....	78
20. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Data Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Loss Loan Provision) Tahun 2019 5	
2. Kerangka Berpikir.....	37
3. <i>Return On Asset</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	61
4. <i>Loan to deposit ratio</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	63
5. Giro wajib minimum Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	65
6. Ukuran perusahaan Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	67
7. <i>Loan loss provision</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	70
8. Hasil Uji Normalitas Data.....	71
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. <i>Return On Asset</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	91
2. <i>Loan to deposit ratio</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	93
3. Giro wajib minimum Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	95
4. Ukuran perusahaan Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	97
5. <i>Loan loss provision</i> Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020	99
6. Perhitungan SPSS	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia pada era sekarang ini tidak lepas dari peran jasa keuangan dan lembaga perbankan. Lembaga perbankan merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk kegiatan produktif sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terwujud. Maka dari itu berdirilah lembaga keuangan atau perbankan untuk memenuhi kegiatan produktif masyarakat. Industri perbankan adalah industry yang penuh dengan regulasi dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan PBI Nomor 13/1/PBI/2011 terkait dengan penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam rangka menjaga tingkat kesehatan bank. Pencadangan sebagai alat yang digunakan manajer bank untuk memenuhi aturan Bank Indonesia. Penyisihan penghapusan aktiva produktif (loan loss provision) merupakan cadangan yang diperkenankan oleh Bank Indonesia untuk menutupi resiko pembiayaan bank. Pencadangan ini berperan atas penerapan dari prinsip kehati-hatian (prudential).

Loan loss provision adalah penggambaran atas estimasi manajemen terhadap kenaikan potensi kehilangan pendapatan dari kredit yang buruk dan

merupakan pengurangan dari bagian pendapatan yang dialokasikan untuk *loan loss reserve* pada neraca.

Loan loss provision (cadangan kerugian penurunan nilai) merupakan besarnya nilai penyisihan atau cadangan dana kredit suatu bank dapat diketahui berdasarkan perhitungan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), kredit bank tersebut tinggal dikalikan dengan persentase dari kolektibilitas kredit tersebut sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh BI. Sementara itu, untuk menentukan besarnya penyisihan atau cadangan dana dari kredit suatu bank berdasarkan perhitungan CKPN, harus menentukan terlebih dahulu kredit dari debitur mana saja yang mengalami impairment (penurunan). Maka besarnya nilai cadangan dana kredit itu ditentukan dari selisih antara nilai tunggakan kredit debitur tersebut sebelum dan sesudah terjadinya impairment (penurunan) (Mafrudoh, 2017: 76).

Return on Assets (ROA) merupakan suatu ukuran yang penting di dalam perbankan, baik bagi bank maupun pihak ekstern seperti investor. ROA digunakan untuk mencerminkan profitabilitas bank. Ukuran ROA akan melihat sejauh mana efektivitas aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Horne, 2017:168). Tingkat ROA yang stabil akan memberikan keyakinan bagi investor bahwa bank mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana kepada masyarakat. Dana yang terkumpul dari masyarakat merupakan salah satu komponen utang bank. Perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap modal dan ekuitas diukur melalui LDR atau loan to

deposit ratio. Dalam penelitian ini LDR digunakan untuk mengukur kebutuhan bank terhadap external funds atau dana eksternal. Kaitannya adalah ketika bank dalam keadaan likuiditas yang tidak baik karena dana likuid yang tersimpan sedikit maka bank harus mengurangi risiko yang ada melalui penurunan cadanganan LLP untuk mendapatkan dana eksternal tambahan untuk membantu likuiditasnya (Othman dan Mersni, 2014). Dalam menarik investor bank harus mengurangi LLP agar investor menganggap bahwa risiko yang dihadapi bank kecil (Othman dan Mersni, 2014).

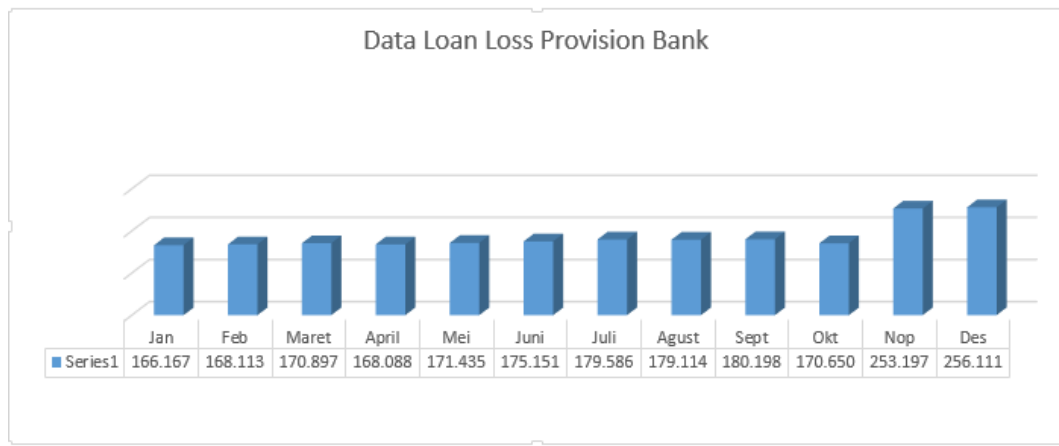
Giro wajib minimum merupakan cadangan minimum yang wajib disediakan oleh bank dan besarnya ditentukan oleh Bank Sentral. Hal tersebut merupakan upaya dari bank sentral untuk menjaga stabilitas moneter dan sektor keuangan. Rivai et al. (2017:54) menyatakan bahwa semakin besar cadangan wajib minimum yang harus dipelihara oleh bank, akan meningkatkan biaya dana yang dibebankan kepada bank. Sedikitnya dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat akan menimbulkan biaya yang lebih besar bila dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh bank.

Ukuran Bank (size) merupakan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran Bank dapat dinyatakan dalam total aktiva maupun log size. Ukuran bank atau yang umumnya disebut ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran yang menunjukkan skala suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dana yang besar. Pada perusahaan perbankan, dana yang besar tentu akan mempengaruhi tingkat kredit yang akan disalurkan.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1982 mengenai pembentukan atau penyisihan dana pengganti kerugian disebut dengan istilah PPAP atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Dalam PPAP, menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, pembentukan cadangan atau penyisihan tersebut dinilai berdasarkan tingkat kolektibilitas dari kredit debitur.

Fenomena yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset surat berharga bank umum per April 2020 tercatat Rp3,5 triliun, tertinggi sejak 2016. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap kredit terus menunjukkan peningkatan. Pada posisi akhir 2019, besaran CKPN terhadap kredit adalah 2,93%. Rasionya terus meningkat sejak awal tahun hingga mencapai 5,06% per Agustus 2020.

Pandemi Covid-19 memberikan beberapa masalah pada industri perbankan, salah satu yang terberat adalah menjaga kualitas kredit atau non performing loan (NPL). Kredit bermasalah yang ada harus diimbangi dengan pencadangan kerugian atau cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) guna mengantisipasi risiko kredit. Meningkatnya kualitas kredit alias non performing loan menyebabkan perbankan harus meningkatkan atau menaikkan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) terhadap kredit.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (2020)

Gambar 1
Data Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Loss Loan Provision) Tahun 2019

Data di atas menunjukkan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai (*loss loan provision*) perbankan di Inonesia mengalami peningkatan pada bulan November dan Desember 2019. Hal tersebut mengindikasikan juga semakin meningkatnya kredit yang bersamalah sehingga bank harus meningkatkan nilai *loss loan provision*.

Penelitian ini akan mengangkat beberapa variabel yang digunakan oleh Zoubi dan Khazali pada penelitiannya pada tahun 2007 dengan objek bank yang berada di GCC Region. Variabel tersebut antara lain *return on assets* yang mewakili tingkat profitabilitas bank, *loan to deposit ratio* digunakan sebagai rasio pengukur tingkat penyaluran kredit dilakukan oleh bank, *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat cakupan ekuitas bank terhadap kredit yang disalurkan, *reserve* mewakili tingkat kedisiplinan bank dalam memenuhi cadangan minimum yang ditetapkan oleh bank sentral dan *size* mewakili ukuran bank.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?
5. Apakah terdapat pengaruh *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020?

C. Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan dirumuskan, kemudian ditentukan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

2. Untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui, menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga berguna sebagai sumber literatur mengenai kondisi *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan peneliti agar berpikir secara kritis dan sistematis

dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perbankan dalam menentukan *loan loss provision*.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini memberikan masukan mengenai penetapan kebijakan mengenai *loan loss provision*.
- c. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi mengenai *loan loss provision* pada industry perbankan sehingga menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor dalam menanamkan modalnya di sector perbankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Loan Loss Provision*

Loan Loss Provision atau cadangan kerugian penurunan nilai menurut Ismail (2018:252) adalah bahwa aktiva bank terdiri dari aktiva produktif (earning asset) dan aktiva non produktif (nonearning asset). Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan. Aktiva nonproduktif merupakan aktiva yang tidak menghasilkan pendapatan. Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank. Namun demikian, penempatan dana dalam aktiva produktif juga memiliki resiko yaitu resiko dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Resiko atas penempatan dalam bentuk ini dapat menimbulkan kerugian bank. Bank perlu membentuk cadangan kerugian aktiva produktif yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar presentase tertentu dari baki debet berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (Usman, 2016:205). Sedangkan menurut Rivai (2018:423) sadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah penyisihan yang dibentuk untuk menutupi

kemungkinan resiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan maupun dana yang ditetapkan di bank lain, sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah sejumlah dana yang harus dibentuk untuk menutupi kemungkinan risiko yang timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali pembiayaan yang disalurkan maupun dana yang ditetapkan di bank lain. Bank wajib membuat CKPN sesuai ketentuan yang berlaku pada Laporan Keuangan Publikasi. Bank wajib memperbaiki laporan Keuangan Publikasi dan mengumumkannya kembali bila CKPN yang sebelumnya tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengenalan PPAP dan CKPN Dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998, pembentukan atau penyisihan dana itu disebut dengan istilah PPAP atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Dalam PPAP, menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, pembentukan cadangan atau penyisihan tersebut dinilai berdasarkan tingkat kolektibilitas dari kredit debitur dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Cadangan Umum CKPN

Cadangan umum ditetapkan 1% dari aktiva produktif yang memiliki kualitas lancar. Pembentukan cadangan umum ini dikecualikan untuk aktiva produktif dalam bentuk SBI dan SUN. Bagian aktiva lancar dijamin dengan agunan tunai.

b. Cadangan Khusus CKPN

Sedangkan cadangan khusus CKPN terdiri dari:

- 1) 5% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan.
- 2) 15% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Kurang Lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- 3) 50% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Diragukan setelah dikurangi Nilai Agunan.
- 4) 100% dari Aktiva Produktif dengan kualitas Macet setelah dikurangi Nilai Agunan Semakin besar rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap Aktiva Produktif dari suatu bank menunjukkan semakin buruk kualitas aktiva produktif bank tersebut

Pembentukan atau penyisihan dana dinilai dari hasil evaluasi kredit debitur yang dilakukan oleh bank. Jika menurut suatu bank terdapat bukti objektif bahwa kredit dari debitur mengalami penurunan (impairment), maka bank tersebut harus membentuk dana atau cadangan atas kredit tersebut. Karena hasil evaluasi kredit debitur tersebut didasarkan kepada

keputusan masing-masing bank, maka tiap-tiap bank memiliki kebijakan tersendiri dalam membentuk cadangan dana untuk kreditnya.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2018:98) cara pembentukan CKPN yaitu dengan mengecek satu per satu kredit debitur agar pengontrolan kredit tersebut pun menjadi lebih terarah, sehingga apabila terjadi impairment, maka bank akan segera mencari jalan keluar agar kredit debitur tersebut tidak sampai dapat merugikan bank tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya perhitungan pembentukan atau penyisihan dana kredit berdasarkan perhitungan CKPN ini, maka setidaknya bank dapat mengurangi terjadinya risiko kredit yang akan dialaminya, sehingga akan meningkatkan kesehatan perbankan.

Pengakuan kerugian atas penanaman dana dalam aktiva produktif menggunakan metode penisihan atau cadangan akan membawa konsekuensi pada penentuan besarnya penyisihan atau cadangan tersebut yang akan disajikan dalam laporan laba rugi atau neraca. Untuk itu ada dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu :

a. Pendekatan Laba Rugi

Dalam pendekatan laba rugi yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang akan disajikan dalam laba atau rugi, sedangkan besarnya cadangan kerugian ditentukan kemudian. Penentuan besarnya cadangan kerugian dapat dilakukan secara intuisi atau persentase tertentu dari baki debet aktiva produktif

b. Pendekatan Neraca

Dalam pendekatan neraca yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya cadangan ketugian aktiva produktif yang akan di sajikan didalam laba rugi atau laba ditentukan kemudian.

2. *Return on Asset*

ROA atau sering diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis mengenai ROA kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang. ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2018: 159).

ROA adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan. Menurut Mudrajat Kuncoro (2002: 570), selain merupakan ukuran profitabilitas bank ROA sekaligus merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Sesuai dengan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yakni SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, ketentuan untuk

ROA minimal yang ideal bagi bank adalah 1.5%. Artinya bahwa jika bank memperoleh keuntungan di bawah nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia maka bank tersebut dinyatakan masih belum optimal dalam mengelola asetnya. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2018: 159):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100$$

Sumber dana terbesar bank berasal dari simpanan masyarakat. Maka semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

3. *Loan to Deposit Ratio*

Dalam perhitungan rasio-rasio perbankan, loan to deposit ratio (LDR) diklasifikasikan ke dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas itu sendiri dapat didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Loan to deposit ratio merupakan rasio yang menggambarkan tingkat penyaluran dana yang dilakukan oleh bank kepada nasabah terutama dalam bentuk kredit (loan). Loan to deposit ratio menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Artinya seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat

mengimbangi kewajiban bank untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Menurut Dendawijaya (2016:118), LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Ketentuan batas bawah untuk LDR adalah sebesar 78% dan batas atas yang dapat ditoleransi adalah 100% (SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 Oktober 2013).

Rasio LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh

bank untuk memberikan kredit. Berdasarkan SE BI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perhitungan LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Batas bawah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 78%, artinya jika bank umum menyalurkan kredit di bawah angka tersebut maka bank dianggap masih kurang efisien dalam penyaluran kredit. Namun apabila jumlah penyaluran kredit melewati batas atas yakni 100%, maka bank tersebut dianggap terlalu agresif sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, angka LDR bank harus dijaga di kisaran ideal yang sudah ditetapkan.

4. Giro Wajib Minimum

Pemenuhan Giro wajib Minimum (GWM) atau reserve requirement atau disebut statutory reserve sejak 2004 mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/15/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah dan Valuta Asing sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/49/PBI/2005. Dalam perkembangannya, Bank Indonesia mengganti aturan tersebut dengan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam valuta rupiah dan valuta asing. Namun tidak berselang lama, Bank Indonesia juga menerbitkan perubahan PBI No. 10/19/PBI/2008 melalui PBI No. 10/25/PBI/2008. Oleh karena itu dalam menentukan Giro Wajib

Minimum di Indonesia tidak lepas dari PBI tahun 2008 yang berlaku saat ini.

Bank umum wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) dalam rupiah, sedangkan bank devisa selain wajib memenuhi ketentuan GWM dalam rupiah juga wajib memenuhi GWM dalam valuta asing. Masingmasing besaran GWM di bawah ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi makro ekonomi indonesia. Dalam kebijakan ekonomi yang bersifat kontraksi (mengurangi jumlah uang beredar), maka otoritas moneter akan menaikkan GWM. Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. GWM terdiri dari GWM rupiah dan GWM valuta asing (Hery, 2017:58).

a. Giro Wajib Minimum dalam Rupiah

- 1) GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam saldo rekening giro IB yang besarnya ditetapkan berdasarkan persentase tertentu dari dana pihak ketiga (DPK), yaitu sebesar 8% dari DPK dalam rupiah.
- 2) GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh bank berupa SBI (Sertifikat Bank Indonesia), SUN (Surat Utang Negara), SBSN (Surat Berharga Syariah Negara/Sukuk Negara), dan/atau excess reserve yang besarnya 2,5% dari DPK dalam rupiah.

3) GWM Loan to Deposit Ratio (GWM LDR) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro BI sebesar persentase dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR yang dimiliki oleh bank dan LDR target.

b. Giro Wajib Minimum dalam Valuta Asing

GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing, yang dalam hal ini ketentuan pemenuhannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pertanggal 1 maret s/d 31 mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari DPK dalam valuta asing.
- 2) Sejak tanggal 1 juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing di giro BI. BI menaikkan kewajiban GWM valuta asing perbankan dengan alasan untuk memperkuat likuiditas valuta asing perbankan dan memitigasi risiko pembalikan arus modal asing dalam jumlah besar yang terjadi secara mendadak. Bank yang melanggar kewajiban pemenuhan GWM dalam valuta asing dikenakan sanksi kewajiban membayar dalam rupiah dengan menggunakan kurs dikenakan sanksi kewajiban membayar
- 3) Sejak tanggal 1 juni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing di giro BI. BI menaikkan kewajiban GWM valuta asing perbankan dengan alasan untuk

mempekuat likuiditas valuta asing perbankan dan memitigasi risiko pembalikan arus modal asing dalam jumlah besar yang terjadi secara mendadak. Bank yang melanggar kewajiban pemenuhan GWM dalam valuta asing dikenakan sanksi kewajiban membayar dalam rupiah dengan menggunakan kurs dikenakan sanksi kewajiban membayar

5. Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan. Kategori ukuran perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Menurut Sawir (2013: 101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Meskipun mereka memiliki akses, biaya peluncuran dari penjualan sejumlah kecil sekuritas dapat menjadi penghambat. Jika penerbitan sekuritas dapat dilakukan, sekuritas perusahaan kecil mungkin kurang dapat dipasarkan sehingga membutuhkan penentuan harga sedemikian rupa agar investor mendapatkan hasil yang memberikan return lebih tinggi secara signifikan.

Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang digunakan, semakin besar kemungkinan kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar hutang.

Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba. Pada akhirnya, ukuran perusahaan diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan. Karakteristik lain tersebut seperti

perusahaan sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan, dan tidak mengembangkan system akuntansi mereka menjadi suatu sistem manajemen.

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Myer dalam Munawir (2010:72) laporan keuangan merupakan dua daftar yang disusun oleh akuntansi pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Laporan Keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progres Report*) secara periodic yang dilakukan pihak management yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

- a. Fakta yang telah dicatat (*recorder fact*)
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*).
- c. Pendapat pribadi (*personal judgment*).

Fakta-fakta yang telah dicatat : berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, sseperti jumlah uang kas

yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (*at original cost*). Kita tidak mencoba menaksir berapa jumlah yang harus dikorbankan jika kita akan menggantikan aktiva tersebut atau dengan kata lain kita tidak mencoba untuk menaksir nilai realisasi atau nilai ganti aktiva tersebut (*current market value atau replacement value-nya*).

Dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan keuangan tersebut di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan antara lain (Munawir, 2009: 73) :

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik dasarnya merupakan *intern report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal0hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi di mana dalam interim report ini terdapat/ terkandung pendapat-pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar

penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (*misleading*).
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena factor-faktor tersebut tidapat dinyatakan dengan satuan uang

(dikwatifisir); misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang menjadi referensi dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah :

Penelitian Diana Eka Farida pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Loan Loss Provision* Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2009–2013)”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Return on assets pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap loan loss provision. Loan to deposit ratio menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap loan loss provision, sedangkan debt to equity ratio memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap loan loss provision. Size menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap loan loss provision. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel Return on assets, Loan to deposit ratio dan loan loss provision, sedangkan perbedaannya pada variabel GMW dan ukuran bank.

Penelitian Sandra Sukma Embuningtyas pada tahun 2018 yang berjudul “Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa

Keempat variabel independen yang dibangun yaitu profitabilitas, permodalan, likuiditas serta variabel kontrol size berpengaruh terhadap DLLP pada bank konvensional. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel Return on assets, Loan to deposit ratio dan loan loss provision, sedangkan perbedaannya pada variabel permodalan, GMW dan ukuran bank.

Penelitian Join Syah Putra Ginting pada tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Loan Loss Provision Dan Net Interest Margin Terhadap Non Performing Loan (Studi kasus pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2014)”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Terdapat beberapa faktor internal bank yang dapat mempengaruhi tingkat rasio NPL. Dari empat faktor yang diteliti (CAR, LDR, LLP dan NIM), terbukti bahwa LDR dan LLP mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan NPL. Sedangkan variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan serta variabel NIM yang berpengaruh negatif terhadap perubahan NPL. Faktor LDR yang berpengaruh positif dan signifikan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel Return on assets, Loan to deposit ratio dan loan loss provision, sedangkan perbedaannya pada variabel CAR, NIM, GMW dan ukuran bank.

Penelitian Sofia Prima Dewi pada tahun 2017 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Discretionary Loan Loss Provisions Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian

membuktikan bahwa Earnings before tax and provisions memiliki pengaruh terhadap discretionary loan loss provisions, sedangkan kualitas pengungkapan sukarela, kebutuhan pendanaan eksternal, alternatif lain untuk manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap discretionary loan loss provisions. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel *loan loss provisions*, sedangkan perbedaannya pada variabel pengungkapan sukarela, Earnings before tax and provisions ROA, GMW dan ukuran bank.

Penelitian Nurul Hamisyah pada tahun 2018 yang berjudul “Dampak Krisis Dan Kinerja Keuangan Terhadap Loan Loss Provision”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Earning Before Taxes and Provision positif dan tidak signifikan terhadap Loan Loss Provision, Market Lending Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan Loss Provision, sedangkan Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan Loss Provision, Non-Interest Income to Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan Loss Provision, dan Krisis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan Loss Provision. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel *loan loss provisions*, sedangkan perbedaannya pada variabel pengungkapan sukarela, Earnings before tax and provisions ROA, GMW dan ukuran bank.

Penelitian Nur Waki'ah pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba, Permodalan Dan Ukuran Bank Terhadap Loan Loss Provisions (Studi pada Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2013-2017)”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil

penelitian membuktikan bahwa Earning Before Tax and Provisions, Capital Adequacy Ratio dan ukuran bank memiliki pengaruh terhadap Loan Loss Provisions. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel *loan loss provisions*, sedangkan perbedaannya pada variabel Manajemen Laba, Permodalan, ROA, LDR, GMW dan ukuran bank.

Penelitian Putri Sariati pada tahun 2015 yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPAP Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa ROA, laba kotor, dan ukuran bank berpengaruh terhadap PPAP sedangkan NPL, CAR, LDR, jenis bank dan status listing tidak berpengaruh terhadap PPAP. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel *loan loss provisions*, sedangkan perbedaannya pada variabel ROA dan LDR sedangkan perbedaannya pada laba kotor, CAR dan NPL.

Penelitian Zulfikar pada tahun 2019 yang berjudul “Kebijakan Loan Loss Provision pada Pembiayaan Mudharabah dan dampaknya pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia”. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Loan loss provision berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Investigasi lebih lanjut menunjukkan bahwa pendapatan mudharaba berperan meningkatkan pengaruh loan loss provision terhadap kinerja keuangan (pengaruh tidak langsung). Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel *loan loss provisions*, ROA dan LDR, sedangkan perbedaannya pada variabel ROA, LDR, GMW dan ukuran perusahaan.

Tabel 1
Studi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Diana Eka Farida (2015)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Loan Loss Provision Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2009 – 2013)	Analisis Regresi Linier Berganda	Return on assets pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap loan loss provision. Loan to deposit ratio menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap loan loss provision, sedangkan debt to equity ratio memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap loan loss provision. Size menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap loan loss provision.	Persamaan: Variabel Return on assets, Loan to deposit ratio dan loan loss provision. Perbedaan : Variabel GMW dan ukuran bank.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
2.	Sandra Sukma Embuningtyas (2018)	Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	Keempat variabel independen yang dibangun yaitu profitabilitas, permodalan, likuiditas serta variabel kontrol size berpengaruh terhadap DLLP pada bank konvensional.	<p>Persamaan: Variabel Return on assets, Loan to deposit ratio dan loan loss provision.</p> <p>Perbedaan : Variabel permodalan, GMW dan ukuran bank.</p>
3.	Join Syah Putra Ginting (2016)	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Loan Loss Provision Dan Net Interest Margin Terhadap Non Performing Loan (Studi kasus pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2014)	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>Terdapat beberapa faktor internal bank yang dapat mempengaruhi tingkat rasio NPL. Dari empat faktor yang diteliti (CAR, LDR, LLP dan NIM), terbukti bahwa LDR dan LLP mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan NPL. Sedangkan variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan</p>	<p>Persamaan: Variabel Return on assets, Loan to deposit ratio dan loan loss provision.</p> <p>Perbedaan : Variabel CAR, NIM, GMW dan ukuran bank.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				serta variabel NIM yang berpengaruh negatif terhadap perubahan NPL. Faktor LDR yang berpengaruh positif dan signifikan.	
4.	Sofia Prima Dewi (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Discretionary Loan Loss Provisions Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	<i>Earnings before tax and provisions</i> memiliki pengaruh terhadap <i>discretionary loan loss provisions</i> , sedangkan kualitas pengungkapan sukarela, kebutuhan pendanaan eksternal, alternatif lain untuk manajemen laba, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap <i>discretionary loan loss provisions</i>	Persamaan: Variabel <i>loan loss provisions</i> . Perbedaan : Variabel pengungkapan sukarela, <i>Earnings before tax and provisions</i> ROA, GMW dan ukuran bank.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5.	Nurul Hamisyah (2018)	Dampak Krisis Dan Kinerja Keuangan Terhadap Loan Loss Provision	Analisis Regresi Linier data panel	Pengaruh Earning Before Taxes and Provision positif dan tidak signifikan terhadap Loan Loss Provision, Market Lending Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan Loss Provision, sedangkan Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan Loss Provision, Non-Interest Income to Assets berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan Loss Provision, dan Krisis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan Loss Provision	<p>Persamaan: Variabel <i>loan loss provisions</i>.</p> <p>Perbedaan : Variabel pengungkapan sukarela, <i>Earnings before tax and provisions</i> ROA, GMW dan ukuran bank.</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6.	Nur Waki'ah (2019)	Pengaruh Manajemen Laba, Permodalan Dan Ukuran Bank Terhadap Loan Loss Provisions (Studi pada Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2013-2017)	Analisis Regresi Linier Berganda	Earning Before Tax and Provisions, Capital Adequacy Ratio dan ukuran bank memiliki pengaruh terhadap Loan Loss Provisions	Persamaan: Variabel <i>loan loss provisions</i> . Perbedaan : Variabel Manajemen Laba, Permodalan, ROA, LDR, GMW dan ukuran bank.
7.	Putri Sariati (2015)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPAP Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia	Analisis Regresi Linier Berganda	ROA, laba kotor, dan ukuran bank berpengaruh terhadap PPAP sedangkan NPL, CAR, LDR, jenis bank dan status listing tidak berpengaruh terhadap PPAP.	Persamaan: Variabel <i>loan loss provisions</i> , ROA dan LDR. Perbedaan : Laba kotor, CAR dan NPL
8.	Zulfikar (2019)	Kebijakan Loan Loss Provision pada Pembiayaan Mudharabah dan dampaknya pada Kinerja Keuangan	Analisis Regresi Linier Berganda	Loan loss provision berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Investigasi lebih lanjut menunjukkan	Persamaan: Variabel <i>loan loss provisions</i> , ROA dan LDR. Perbedaan : ROA, LDR, GMW dan ukuran

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Alat analisis	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Bank Umum Syariah di Indonesia		bahwa pendapatan mudharaba berperan meningkatkan pengaruh loan loss provision terhadap kinerja keuangan (pengaruh tidak langsung).	perusahaan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision*.

Return on asset mengukur profitabilitas bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Dendawijaya (2016:98) semakin besar ROA suatu bank ,maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset. Bank juga sebagai lembaga intermediasi memiliki kegiatan inti yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, fungsi ini yang biasa disebut dengan intermediasi. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit memiliki risiko kerugian bagi bank, risiko ini muncul jika debitur tidak dapat membayarkan kewajibannya kepada bank karena suatu alasan tertentu. Untuk mengantisipasi risiko tersebut

bank diwajibkan membentuk dan menyisihkan dana untuk menutup risiko kerugian terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah.

Selain dilihat dari sisi besar ROA yang dimiliki oleh bank, tingkat kestabilan dari ROA juga menjadi salah satu perhatian yang penting. Kestabilan ROA menunjukkan bahwa bank tersebut mampu untuk mengelola aset dengan baik sekaligus mengelola dengan baik risiko yang muncul sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas bank secara langsung.

2. Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision*.

Loan to deposit ratio merupakan salah satu ukuran yang sangat penting dalam penilaian kesehatan bank karena berhubungan dengan aspek likuiditas bank. *Loan loss provisions* (LLP) atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah PPAP menjadi isu yang menarik karena dijadikan dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggantian manajemen. Penyisihan penghapusan aktiva produktif menjadi pos yang menggambarkan perilaku manajemen baru dalam mengelola jumlah setiap kelompok kualitas aktiva produktif. Pertama, aktiva produktif yang sebenarnya digolongkan "macet" dapat digolongkan "diragukan" atau "kurang lancar" sehingga berdampak pada jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang harus dibentuk menjadi lebih rendah. Kedua, manajemen baru sengaja menurunkan golongan aktiva produktifnya dari kelompok sebenarnya untuk tahun berjalan agar pada tahun selanjutnya tidak perlu melakukan penyesuaian yang berarti dan berharap terjadi pembalikan (kebalikan dari penyisihan yang akhirnya menjadi

pendapatan) untuk mencapai kinerja yang cemerlang di masa kepemimpinan manajemen baru.

Loan to deposit ratio mengukur sejauh mana dana yang disalurkan dalam bentuk kredit terhadap jumlah dana yang dihasilkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini *loan to deposit ratio* diproksikan sebagai dana eksternal yang dibutuhkan oleh bank (Othman dan Mersni, 2014:14). Jika *loan to deposit ratio* tinggi maka total utang lebih besar daripada deposit, untuk itu bank memerlukan adanya tambahan dana eksternal.

3. Pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision*.

Bank umum yang ada di Indonesia harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Salah satu ketentuannya adalah pemenuhan cadangan wajib di Bank Indonesia yang disebut dengan giro wajib minimum. Giro wajib minimum yang dibentuk bagi bank umum bertujuan untuk menjaga kondisi likuiditas dalam fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi serta sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi yang mungkin muncul. *Reserve* dibentuk dari cadangan laba yang dimiliki oleh bank. Pembentukan laba ditahan bank dipengaruhi oleh tingkat *loan loss provision*. Semakin tinggi *loan loss provision* maka tingkat laba ditahan yang akan ditransfer ke *reserve* juga semakin kecil (Zoubi dan Khazali, 2007:6).

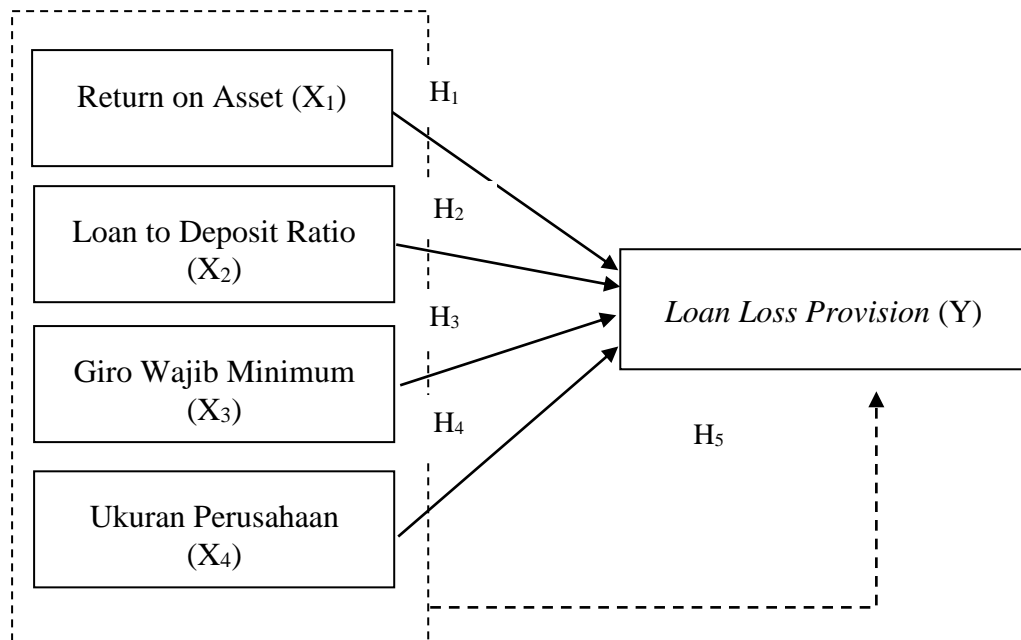
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision*

Size atau ukuran bank dapat diukur melalui beberapa aspek. Dalam penelitian ini digunakan total aktiva bank sebagai pengukur atas size.

Ukuran bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Anandarjan, et.al (2003:15) secara umum bank dengan ukuran yang besar memiliki kegiatan bisnis yang lebih tinggi oleh karena itu tingkat *loan loss provision* juga lebih tinggi dibandingkan bank dengan ukuran yang kecil.

Ukuran Perusahaan (Size) merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan . Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar asset total yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya sehingga *loan loss provision* perusahaan akan semakin besar. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka penelitian ini adalah :



Gambar 2
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka penulis dapat menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H₁: Ada pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
- H₂: Ada pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
- H₃: Ada pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
- H₄: Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

H₄: Ada pengaruh *return on asset*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, giro wajib minimum secara simultan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pemilihan Metode

Penelitian ini digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010: 13) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2010: 13) diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh *return on asset*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, giro wajib minimum sebagai variabel bebas dan *loan loss provision* sebagai variabel terikat.

B. Populasi dan Sampel

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda (Djarwanto, 2005:94). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan

perbankan (bank umum) yang beroperasi di Indonesia mulai tahun 2017-2020 yang berjumlah 41 perusahaan, yaitu:

Tabel 2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank MNC International Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BCIC	Bank J Trust Tbk
13	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
14	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
15	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
16	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
17	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
18	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
19	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
20	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
21	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
22	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
23	BNLI	Bank Permata Tbk
24	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
25	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk
28	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
29	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
30	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
31	MEGA	Bank Mega Tbk
32	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
36	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk
37	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
38	AGRS	Bank Agris Tbk
39	ARTO	Bank Artos Indonesia
40	BGTB	Bank Ganesha Tbk
41	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk

Sumber: www.bi.go.id (2020)

Menurut Pangestu dan Djarwanto (2005:94) sampel adalah sebagian dari populasi yang karekteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlahnya lebih sedikit dari pada jumlah populasinya). Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan adalah Bank Umum Konvensional Di Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang tidak diakuisisi, dimerger, atau ditutup pada periode 2017-2020.

3. Tersedia data laporan keuangan yang memuat variabel yang akan diteliti secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2020 meliputi data *return on asset*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, giro wajib minimum dan *loan loss provision*.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Jumlah Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank MNC International Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Tbk)
15	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
23	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk
26	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
27	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
28	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk
29	MEGA	Bank Mega Tbk
30	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
31	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
32	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
33	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
34	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber: www.bi.go.id (2020)

C. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari tempat penelitian atau data yang sudah tersedia di perusahaan seperti laporan keuangan, dan yang lainnya (Arikunto, 2013: 127). Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter yang dihasilkan melalui content analysis antara lain berupa: kategori isi, telaah dokumen, pemberian kode berdasarkan karakteristik kejadian atau transaksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah

tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data-data sekunder yang di peroleh dari internet yaitu (www.bi.go.id).

D. Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik. Berikut adalah definisi variabel yang diteliti

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2010: 59). Dalam penelitian ini variabel independen adalah :

a. *Return on Asset.*

ROA merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan. Rumus menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

b. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank Rumus untuk menghitung loan to deposit rasio adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

c. *Giro Wajib Minimum*

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 59). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah loan loss profision. CKPN merupakan cadangan yang dibuat oleh bank dalam menhadapinya risiko kerugian yang diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif.

Variabel penelitian tersebut dijabarkan dalam operasional variabel sebagai berikut:

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Return on asset	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$	Rasio	Dendawijaya (2016)
Loan to Deposit Ratio	$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio	Dendawijaya (2016)
Goro Wajib Minimum	Jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga	Nominal	Farida (2015)
Ukuran perusahaan	Firm Size = Ln Total Assets	Nominal	
Loan loss profision	CKPN merupakan cadangan yang dibuat oleh bank dalam menhadapinya risiko kerugian yang diakibatkan dari penanaman modal di aktiva produktif	Nominal	Farida (2015)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi asalnya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melakukan

metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2013:201). Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen serta catatan-catatan di bagian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar model regresi dapat menjadi suatu model yang representatif. Uji asumsi klasik adalah asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus

diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011: 160).

Uji normalitas melalui grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik, sehingga uji yang digunakan adalah uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed), apabila nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011: 163).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Model regresi yang tidak ada multikolonieritas adalah yang mempunyai nilai besaran korelasi antar variabel bebas lebih kecil dari 90%, VIF (Variance Inflation Factor) lebih kecil dari angka 10 dan mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau 10% (Ghozali, 2011: 105).

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011: 139) heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan

satu pada pengamatan lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot. Dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Menurut Santoso (2009: 83), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel durbin watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- 1) Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
- 3) Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LLP = a + b_1ROA + b_2LDR + b_3GMW + b_4UP + e$$

Keterangan :

LLP = *Loan loss provision*

a = Konstanta, merupakan bilangan yang tidak terpengaruh besar kecilnya variabel independen.

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi, besar kecilnya variabel Y akibat perubahan satu unit variabel X.

ROA = Return on Asset (X_1)

LDR = Loan to Deposit Ratio (X_2)

GMW = Giro Wajib Minimum (X_3)

UP = Ukuran Perusahaan (X_4)

$$e = \text{Error}$$

3. Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y). Langkah pengujian yaitu :

a) Menentukan H_0 dan H_a :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

$H_0 : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

$H_a : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

b) Menentukan *Level of Significance* (α)

Menentukan level signifikansi yaitu sebesar 5 %

c) Menentukan nilai t_{hitung} dengan formulasi sebagai berikut :

Untuk menguji keberartian analisis regresi tersebut, maka dapat dihitung dengan rumus

$$S_b = \frac{sy.x}{\sqrt{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Kesalahan standar estimasi (*standar error of estimate*) diberi simbol S_{yx} yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$S_{y.x} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a(\sum Y) - b(\sum XY)}}{n - 2}$$

Menentukan nilai t_{hitung} dengan formulasi sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

b = Nilai Parameter

S_b = Standar Error dari b

$S_{y.x}$ = Standar Error Estimasi

d) Kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

e) Kesimpulan H_0 diterima atau ditolak

4. Uji Simultan

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan Uji simultan atau uji F ini adalah sebagai berikut:

a. Formula H_0 dan H_a

Hipotesis statistik yang akan diuji dapat diformulasikan :

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh *return on asset*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, giro wajib minimum secara simultan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh *return on asset*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, giro wajib minimum secara simultan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

b. Menentukan *Level of significance*

Untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F pihak kanan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 95 % (atau $\alpha = 5\%$).

c. Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak H_0 yaitu :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

d. Menghitung F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah Kuadrat residu

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Dimana :

$$JK_{(Reg)} = b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y + \dots + b_3 \Sigma x_3 y$$

Dan

$$JK_{res} = \Sigma (Y - \hat{Y})^2$$

Yang akan lebih mudah jika dihitung dengan menggunakan :

$$JK_{res} = \Sigma y^2 - JK(Reg)$$

e. Keputusan H_0 ditolak atau diterima

5. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji R Square yaitu suatu uji untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menerapkan variabel tidak bebas. Dimana R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Koefisien determinasi mempunyai suatu besaran yang digunakan untuk mengukur garis kebaikan (*goodness of fit*) secara verbal, untuk ukuran prporisi atau prosentase total variabel dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi (Ghozali, 2011 : 83). Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD : Besarnya koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum BEI

.Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar

modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914- 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya

2. Gambaran Umum Perbankan

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perseorangan, badan-badan usaha swasta, badanbadan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Tidak jauh berbeda dengan rumusan tersebut, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank adalah usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang di masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa di lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berkaitan dengan pengertian bank, pasal 1 butir 2 undang-undang nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan merumuskan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Terdapat dua jenis bank yang beroperasi di Indonesia yaitu bank konvensional, bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bunga dan bank syariah, bank yang melakukan usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. Keberadaan bank konvensional di Indonesia jauh lebih lama dibandingkan dengan bank syariah yang pertama kali berdiri di tahun 1992 dan kemudian disusul dengan munculnya bank umum syariah dan unit usaha syariah lainnya. Karena itu, bank syariah harus mampu mengatur strategi yang lebih baik dalam mengelola dana yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan bank konvensional dan tetap terus dipercaya masyarakat.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji pengaruh empat variabel variabel bebas yaitu *return on asset*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, giro wajib minimum terhadap satu variabel terikat yaitu *loan loss provision*. Berikut ini akan dijelaskan variabel dalam penelitian ini:

1. *Return on Asset*

ROA merupakan indikator efisiensi manajerial bank yang mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengelola aset-asetnya untuk memperoleh keuntungan. Berikut ini adalah data penelitian mengenai ROA dalam penelitian ini:

Tabel 4
Statistik Deskriptif *Return on Asset* Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	136	-6,40	11,60	1,1415	1,76425
Valid N (listwise)	136				

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan *return on asset* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. *Return on asset* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 yang tertinggi sebesar 11,60 yaitu bank Mega pada tahun 2017, sedangkan yang terendah adalah -6,40 yaitu Bank MNC Internasional pada tahun 2017. Rata-rata *return on asset* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebesar 1,145 dengan standar deviasi sebesar 1,76425. Untuk lebih jelasnya data tentang *return on asset* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Return On Asset Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

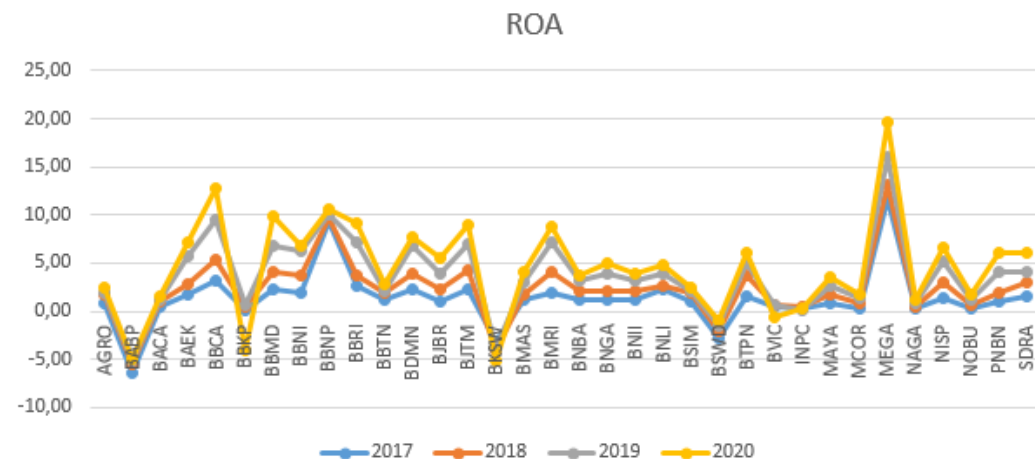
No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	0,86	0,80	0,31	0,41
2	BABP	-6,40	0,95	0,27	0,15
3	BACA	0,53	0,55	0,13	0,39
4	BAEK	1,78	1,13	2,72	1,56
5	BBCA	3,11	2,32	4,02	3,32
6	BBKP	0,13	0,36	0,13	-4,61
7	BBMD	2,23	1,78	2,72	3,17
8	BBNI	1,94	1,87	2,42	0,54
9	BBNP	9,28	0,36	0,42	0,54
10	BBRI	2,58	1,15	3,50	1,98

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
11	BBTN	1,16	0,82	0,13	0,69
12	BDMN	2,33	1,57	2,95	0,87
13	BJBR	1,07	1,18	1,68	1,66
14	BJTM	2,25	2,01	2,73	1,95
15	BKSW	-3,21	-0,76	0,02	-1,24
16	BMAS	1,15	0,67	1,13	1,09
17	BMRI	1,91	2,15	3,03	1,64
18	BNBA	1,28	0,86	0,96	0,69
19	BNGA	1,12	0,99	1,86	1,06
20	BNII	1,12	0,89	1,09	0,82
21	BNLI	2,25	0,32	1,30	0,97
22	BSIM	1,05	0,83	0,23	0,30
23	BSWD	-2,83	0,78	0,60	0,49
24	BTPN	1,49	2,22	1,29	1,01
25	BVIC	0,47	0,24	-0,09	-1,26
26	INPC	0,25	0,17	-0,30	0,11
27	MAYA	0,90	0,91	0,78	0,87
28	MCOR	0,32	0,43	0,71	0,29
29	MEGA	11,60	1,46	2,90	3,64
30	NAGA	0,24	0,23	0,35	0,41
31	NISP	1,41	1,52	2,22	1,47
32	NOBU	0,32	0,35	0,52	0,57
33	PNBN	0,94	1,05	2,09	2,08
34	SDRA	1,62	1,36	1,18	1,84
Rata-Rata		1,36	0,99	1,35	0,87

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data diatas diketahui rata-rata return on asset bank umum Konvensional tahun 2017 adalah sebesar 1,36. Rata-rata return on asset bank umum Konvensional tahun 2018 adalah sebesar 0,99. rata-rata return on asset bank umum Konvensional tahun 2019 adalah sebesar 1,35 dan rata-rata return on asset bank umum Konvensional tahun 2020 adalah sebesar 0,87.

Untuk mempermudah mengamati peningkatan atau penurunan *return on asset* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 maka dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 3
Return On Asset Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

2. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Berikut ini adalah data penelitian mengenai *loan to deposit ratio* dalam penelitian ini:

Tabel 6
Statistik Deskriptif *Loan to deposit ratio* Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	136	,85	171,32	84,9681	22,56312
Valid N (listwise)	136				

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan *loan to deposit ratio* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun

2017-2020. *Loan to deposit ratio* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 yang tertinggi sebesar 171,32 yaitu *loan to deposit ratio* BTPN pada tahun 2019 sedangkan yang terendah adalah 0,85 yaitu *loan to deposit ratio* bank Agroniaga pada tahun 2020. Rata-rata *loan to deposit ratio* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebesar 84,9681 dengan standar deviasi sebesar 22,56312. Untuk lebih jelasnya data tentang *loan to deposit ratio* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Loan to deposit ratio Bank Umum Konvensional Di BEI Tahun 2017-2020

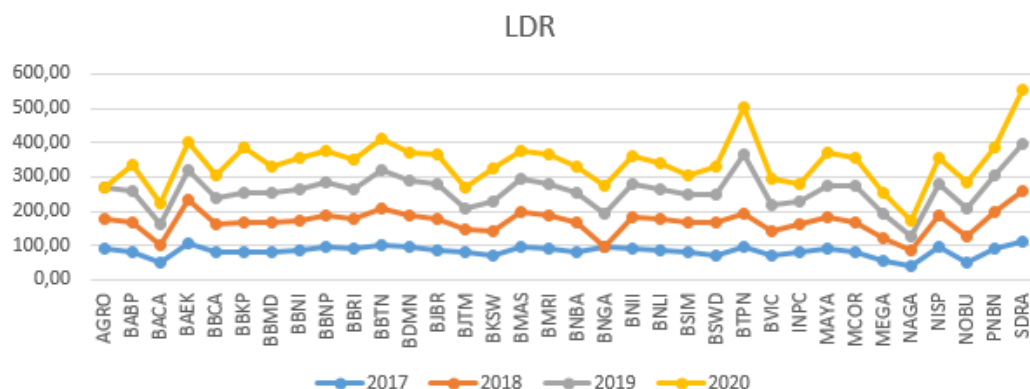
No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	88,33	86,75	91,59	0,85
2	BABP	78,78	88,64	89,59	77,32
3	BACA	50,61	51,96	60,55	62,33
4	BAEK	106,55	124,71	89,05	80,84
5	BBCA	78,22	81,58	80,47	65,77
6	BBKP	81,34	86,18	84,82	135,46
7	BBMD	81,02	86,93	88,06	72,72
8	BBNI	85,88	88,76	91,54	87,28
9	BBNP	93,99	94,01	95,01	94,25
10	BBRI	88,13	88,96	88,64	83,66
11	BBTN	103,13	103,49	113,50	93,19
12	BDMN	93,29	94,95	98,85	83,96
13	BJBR	87,27	92,00	97,81	86,32
14	BJTM	79,69	66,57	63,34	60,58
15	BKSW	70,37	72,59	84,70	97,02
16	BMAS	97,14	100,87	94,13	84,18
17	BMRI	88,11	96,74	96,37	82,95
18	BNBA	82,10	84,26	87,08	76,57
19	BNGA	94,67	0,96	97,64	82,91
20	BNII	88,12	96,46	94,13	79,25
21	BNLI	87,54	90,08	86,32	78,69
22	BSIM	80,57	84,24	81,95	56,97
23	BSWD	67,78	99,48	81,69	79,89
24	BTPN	96,62	96,25	171,32	138,17
25	BVIC	70,25	73,61	74,46	75,64
26	INPC	82,89	77,18	67,84	48,79

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
27	MAYA	90,08	91,83	93,34	94,54
28	MCOR	79,49	88,35	107,86	79,82
29	MEGA	56,47	67,23	69,67	60,04
30	NAGA	42,02	41,99	43,02	44,21
31	NISP	93,42	93,51	94,00	72,01
32	NOBU	51,57	75,35	79,10	76,31
33	PNBN	92,10	104,15	107,92	83,26
34	SDRA	111,07	145,26	137,77	162,29
Rata-Rata		82,90	85,76	90,68	80,53

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data diatas diketahui rata-rata *Loan to deposit ratio* bank umum Konvensional tahun 2017 adalah sebesar 82,90. Rata-rata *Loan to deposit ratio* bank umum Konvensional tahun 2018 adalah sebesar 85,76. rata-rata *Loan to deposit ratio* bank umum Konvensional tahun 2019 adalah sebesar 90,68 dan rata-rata *Loan to deposit ratio* bank umum Konvensional tahun 2020 adalah sebesar 80,53.

Untuk mempermudah mengamati peningkatan atau penurunan *loan to deposit ratio* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 maka dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 4
Loan to deposit ratio Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

3. Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum (GWM) adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga. Berikut ini adalah data penelitian mengenai giro wajib minimum dalam penelitian ini:

Tabel 8
Statistik Deskriptif Giro wajib minimum Bank Umum Konvensional Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GWM	136	,03	9,63	5,7048	1,69500
Valid N (listwise)	136				

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan giro wajib minimum bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Giro wajib minimum bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 yang tertinggi sebesar 9,63 yaitu giro wajib minimum bank BJTM pada tahun 2019 sedangkan yang terendah adalah 0,03 yaitu Giro wajib minimum bank AGRO pada tahun 2020. Rata-rata giro wajib minimum bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebesar 5,7048 dengan standar deviasi sebesar 1,69500. Untuk lebih jelasnya data tentang giro wajib minimum bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Giro wajib minimum Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020

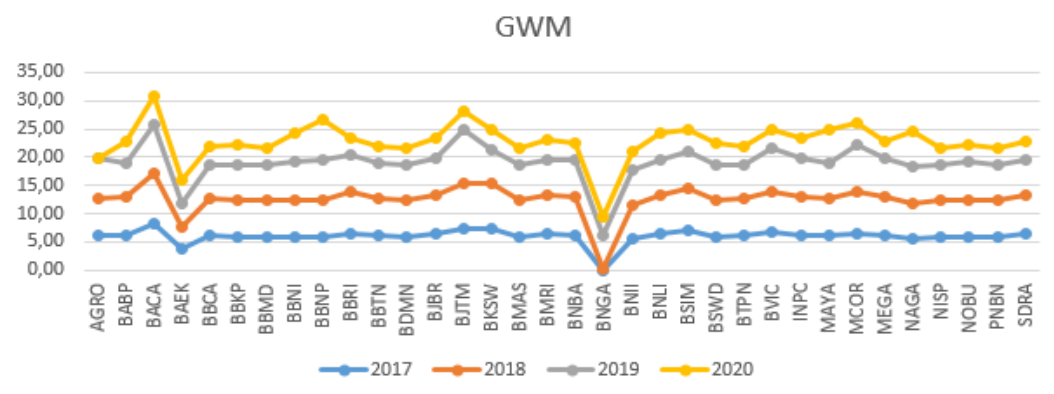
No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	6,12	6,65	7,01	0,03
2	BABP	6,18	6,71	6,14	3,76
3	BACA	8,19	8,89	8,57	5,10
4	BAEK	3,73	4,05	4,12	4,12
5	BBCA	6,03	6,55	6,05	3,17
6	BBKP	6,00	6,52	6,01	3,59
7	BBMD	6,00	6,51	6,01	3,06
8	BBNI	6,01	6,53	6,70	4,93
9	BBNP	6,02	6,54	6,98	7,20
10	BBRI	6,59	7,16	6,57	3,19
11	BBTN	6,09	6,61	6,19	3,00
12	BDMN	6,01	6,53	6,03	3,05
13	BJBR	6,45	7,00	6,52	3,51
14	BJTM	7,36	7,99	9,63	3,23
15	BKSW	7,38	8,01	6,01	3,50
16	BMAS	5,99	6,50	6,05	3,05
17	BMRI	6,37	6,92	6,21	3,50
18	BNBA	6,20	6,73	6,69	3,00
19	BNGA	0,06	0,07	6,10	3,16
20	BNII	5,54	6,01	6,14	3,21
21	BNLI	6,35	6,89	6,41	4,76
22	BSIM	6,93	7,52	6,62	3,84
23	BSWD	5,89	6,39	6,43	3,74
24	BTPN	6,05	6,57	6,17	3,19
25	BVIC	6,69	7,26	7,79	3,06
26	INPC	6,21	6,74	7,02	3,52
27	MAYA	6,13	6,66	6,01	6,21
28	MCOR	6,62	7,19	8,34	3,91
29	MEGA	6,26	6,80	6,74	3,07
30	NAGA	5,64	6,12	6,54	6,35
31	NISP	6,00	6,51	6,02	3,02
32	NOBU	6,02	6,54	6,77	3,01
33	PNBN	6,00	6,51	6,01	3,09
34	SDRA	6,35	6,89	6,33	3,27
Rata-Rata		6,04	6,56	6,56	3,66

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data diatas diketahui rata-rata Giro wajib minimum bank umum Konvensional tahun 2017 adalah sebesar 6,04. Rata-rata Giro wajib minimum bank umum Konvensional tahun 2018 adalah sebesar 6,56. rata-rata Giro wajib minimum bank umum Konvensional tahun 2019 adalah

sebesar 6,56 dan rata-rata Giro wajib minimum bank umum Konvensional tahun 2020 adalah sebesar 3,66.

Untuk mempermudah mengamati peningkatan atau penurunan giro wajib minimum bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 maka dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 5
Giro wajib minimum Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Berikut ini adalah data penelitian mengenai ukuran perusahaan dalam penelitian ini:

Tabel 10
Statistik Deskriptif Ukuran perusahaan Bank Umum Konvensional Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_perusahaan	136	2296098	1421785007	192696462	326135821,2
Valid N (listwise)	136				

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan ukuran perusahaan bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. Ukuran perusahaan bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 yang tertinggi sebesar 1.421785.007 yaitu total aset dari BBRI pada tahun 2020 sedangkan yang terendah adalah 2.296.098 yaitu total asset dari bank NAGA pada tahun 2018. Rata-rata ukuran perusahaan bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebesar 192.696.462 dengan standar deviasi sebesar 326.135.821,2. Untuk lebih jelasnya data tentang ukuran perusahaan bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Ukuran perusahaan Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020

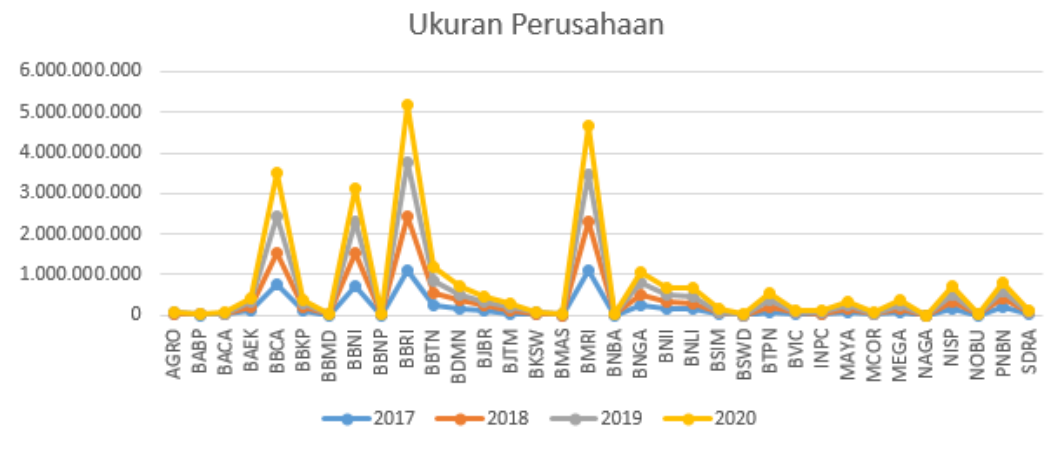
No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	16.325.247	20.905.826	27.067.923	28.015.492
2	BABP	10.706.094	10.695.914	10.607.879	11.652.904
3	BACA	16.349.473	18.040.803	18.959.622	19.338.814
4	BAEK	101.017.696	108.960.949	111.860.378	112.601.055
5	BBCA	750.319.671	798.966.227	899.035.962	1.056.362.108
6	BBKP	106.442.999	90.264.812	94.796.657	76.758.847
7	BBMD	11.817.844	11.914.067	12.900.219	14.159.755
8	BBNI	709.330.084	808.572.011	780.237.387	818.227.668
9	BBNP	7.581.032	7.986.556	8.146.287	8.309.213
10	BBRI	1.126.248.442	1.296.898.292	1.343.077.860	1.421.785.007
11	BBTN	261.365.267	272.304.662	311.776.828	361.208.406

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
12	BDMN	178.257.092	178.634.614	169.980.944	181.187.809
13	BJBR	114.980.168	114.084.111	116.996.377	133.559.935
14	BJTM	51.518.681	62.689.118	76.756.313	83.619.452
15	BKSW	24.635.233	21.095.742	23.021.785	18.297.700
16	BMAS	6.054.845	6.016.333	7.569.580	10.110.520
17	BMRI	1.124.700.847	1.202.252.094	1.128.683.875	1.209.045.441
18	BNBA	7.014.677	7.121.266	7.607.654	7.637.523
19	BNGA	266.305.445	260.607.349	272.442.016	278.674.061
20	BNII	173.253.491	173.288.558	154.703.225	162.579.069
21	BNLI	148.328.370	155.747.346	161.264.340	197.574.403
22	BSIM	30.404.078	30.903.093	36.559.556	44.612.045
23	BSWD	4.487.329	4.351.967	4.007.413	3.721.363
24	BTPN	95.489.850	101.919.301	167.492.734	168.178.044
25	BVIC	28.825.609	27.457.661	28.547.933	24.279.916
26	INPC	27.727.008	26.474.197	25.532.041	30.526.965
27	MAYA	74.745.570	83.155.655	93.408.831	95.277.008
28	MCOR	15.788.738	15.592.687	18.893.684	25.235.573
29	MEGA	82.297.010	77.362.176	100.803.831	112.202.653
30	NAGA	2.494.412	2.296.098	2.342.020	2.388.860
31	NISP	153.773.957	173.582.894	180.809.253	206.340.908
32	NOBU	11.018.481	10.407.053	13.147.503	13.737.934
33	PNBN	213.541.797	204.246.570	190.252.348	201.319.549
34	SDRA	27.086.504	28.879.204	36.940.436	38.053.939
Rata-Rata		175.889.207	188.637.506	195.183.256	211.075.881

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data diatas diketahui rata-rata ukuran perusahaan bank umum Konvensional tahun 2017 adalah sebesar 175.889.207. Rata-rata ukuran perusahaan bank umum Konvensional tahun 2018 adalah sebesar 188.637.506. Rata-rata ukuran perusahaan bank umum Konvensional tahun 2019 adalah sebesar 195.183.256 dan rata-rata ukuran perusahaan bank umum Konvensional tahun 2020 adalah sebesar 211.075.881.

Untuk mempermudah mengamati peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 maka dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 6
Ukuran perusahaan Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

5. *Loan loss provision*

Loan loss provision dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisir, baik untuk obligasi maupun saham. Berikut ini adalah data penelitian mengenai *loan loss provision* dalam penelitian ini:

Tabel 12
Statistik Deskriptif *Loan loss provision* Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLP	136	,00	6,43	1,9984	1,40667
Valid N (listwise)	136				

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa perkembangan *loan loss provision* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020. *Loan loss provision* bank umum konvensional di Bursa efek

Indonesia tahun 2017-2020 yang tertinggi sebesar 6,43 yaitu *loan loss provision* Bank Niaga pada tahun 2017 sedangkan yang terendah adalah 0,001 yaitu *loan loss provision* Bank Capital Indonesia tahun 2017. Rata-rata *loan loss provision* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebesar 1,9984 dengan standar deviasi sebesar 1,40667. Untuk lebih jelasnya data tentang *loan loss provision* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Loan loss provision Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020

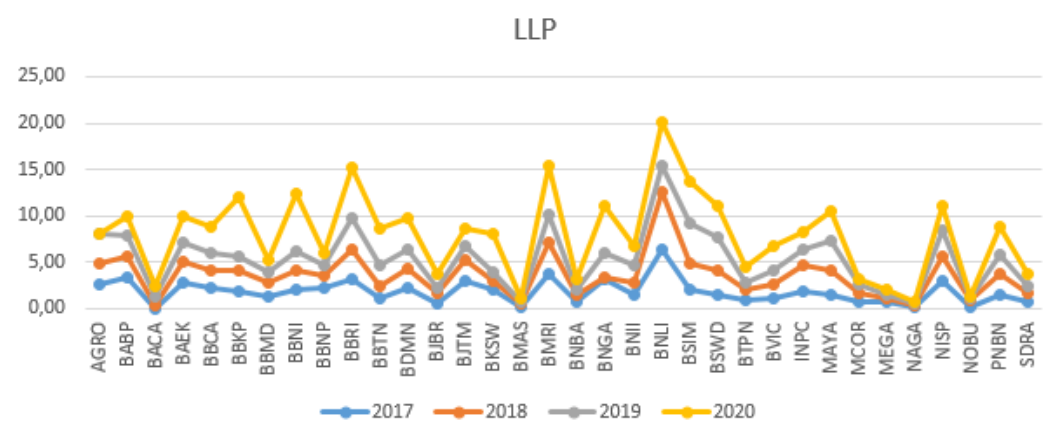
No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	2,55	2,26	3,27	0,04
2	BABP	3,27	2,38	2,20	2,15
3	BACA	0,00	0,31	1,06	1,08
4	BAEK	2,80	2,15	2,10	2,93
5	BBCA	2,14	1,93	1,89	2,78
6	BBKP	1,92	2,14	1,61	6,33
7	BBMD	1,28	1,44	1,24	1,18
8	BBNI	2,12	1,93	2,18	6,22
9	BBNP	2,23	1,25	1,28	1,30
10	BBRI	3,11	3,26	3,36	5,42
11	BBTN	1,10	1,30	2,21	4,03
12	BDMN	2,17	2,15	2,05	3,31
13	BJBR	0,60	1,00	0,68	1,48
14	BJTM	3,06	2,18	1,50	1,93
15	BKSW	2,10	0,94	0,84	4,19
16	BMAS	0,19	0,29	0,23	0,33
17	BMRI	3,76	3,40	2,88	5,36
18	BNBA	0,74	0,70	0,68	0,98
19	BNGA	3,24	0,03	2,75	4,99
20	BNII	1,44	1,43	1,77	2,08
21	BNLI	6,43	6,09	2,88	4,67
22	BSIM	1,94	2,95	4,32	4,54
23	BSWD	1,43	2,71	3,48	3,47
24	BTPN	0,84	1,15	0,77	1,63
25	BVIC	1,16	1,38	1,48	2,71
26	INPC	1,79	2,95	1,58	1,92
27	MAYA	1,55	2,56	3,20	3,26

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
28	MCOR	0,68	0,93	0,90	0,73
29	MEGA	0,68	0,49	0,32	0,46
30	NAGA	0,16	0,18	0,18	0,19
31	NISP	2,95	2,74	2,75	2,59
32	NOBU	0,24	0,60	0,26	0,25
33	PNBN	1,56	2,11	2,18	2,89
34	SDRA	0,69	0,89	0,76	1,40
Rata-Rata		1,82	1,77	1,79	2,61

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data diatas diketahui rata-rata *loan loss provision* bank umum Konvensional tahun 2017 adalah sebesar 1,82. Rata-rata *loan loss provision* bank umum Konvensional tahun 2018 adalah sebesar 1,77. Rata-rata *loan loss provision* bank umum Konvensional tahun 2019 adalah sebesar 1,79 dan rata-rata *loan loss provision* bank umum Konvensional tahun 2020 adalah sebesar 2,61.

Untuk mempermudah mengamati peningkatan atau penurunan *loan loss provision* bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 maka dapat dilihat dari grafik berikut:



Gambar 7

Loan loss provision Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

C. Analisis Data

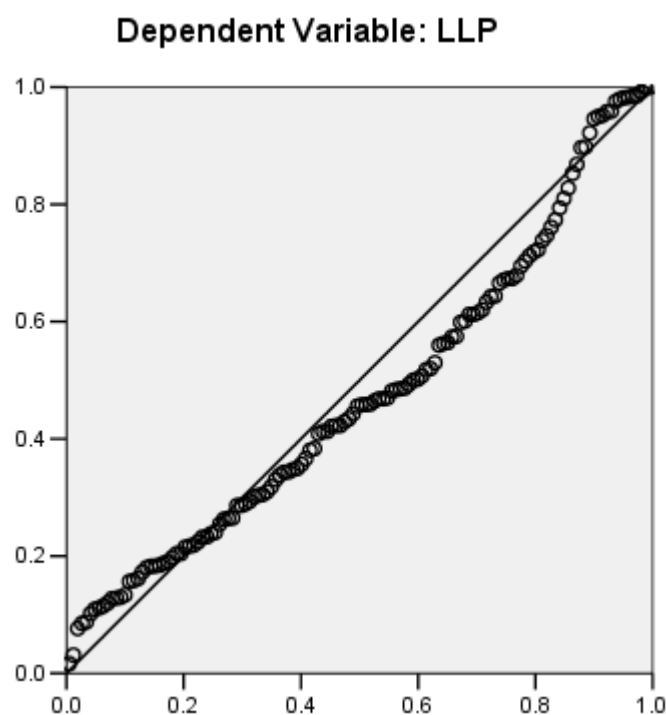
Guna menguji hipotesis analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji t dan uji F.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi klasik yaitu, asumsi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Berikut penjelasan uji asumsi klasik yang akan dilakukan penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.



Gambar 8
Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

Selain menggunakan normal probability plot, uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan analisis uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18227561
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi *kolmogorov smirnov* dengan unstandardized residual diperoleh nilai sebesar 0,100. Perbandingan antara *probability* dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan diketahui bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

b. Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 15
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,898	1,113
	LDR	,924	1,082
	GWM	,946	1,057
	UP	,827	1,210

a. Dependent Variable: LLP

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik multikolinieritas angka VIF pada masing-masing variabel yaitu sebesar 1,113; 1,082; 1,057 dan 1,210. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiga variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF kurang dari 10 yang diartikan bahwa bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu.

Tabel 16
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,960 ^a

a. Predictors: (Constant), UP, GWM, LDR, ROA

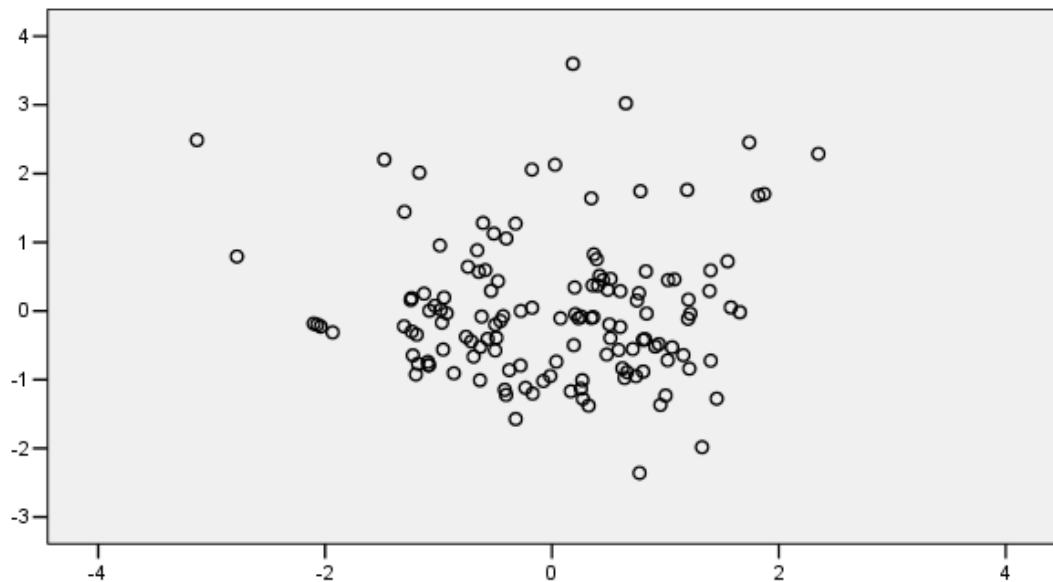
b. Dependent Variable: LLP

Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS, menunjukkan hasil sebesar 1,960. Ada tidaknya autokorelasi, melalui metode tabel durbin watson yang dapat dilakukan melalui program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan *residual* satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan analisis regresi linier berganda. Hubungan fungsional antara satu variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilakukan dengan regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam analisis ini adalah seperti berikut:

$$LLP = a + b_1ROA + b_2LDR + b_3GMW + b_3UP + e$$

Tabel 17
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,440	1,294		-4,203	,000
	ROA	-,191	,062	-,240	-3,094	,002
	LDR	,007	,005	,118	1,543	,125
	GWM	-,096	,063	-,116	-1,538	,127
	UP	,976	,160	,493	6,098	,000

a. Dependent Variable: LLP

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $LLP = -5,440 - 0,191ROA + 0,007LDR - 0,096GMW + 0,976UP + e$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- Nilai a (konstanta) sebesar -5,440 dapat diartikan bahwa jika tidak ada *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan maka *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 akan bernilai -5,440%.
- Koefisien regresi untuk *return on asset* sebesar 0,191 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan *return on asset* sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,191%.
- Koefisien regresi untuk *loan to deposit ratio* sebesar 0,007 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan *loan to deposit ratio* sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan

meningkatkan *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,007%.

- d. Koefisien regresi untuk giro wajib minimum sebesar 0,096 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan giro wajib minimum sebesar 1 % dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,096%.
- e. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,976 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 juta rupiah dengan asumsi variabel lain tetap maka akan meningkatkan *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 0,976%

3. Uji Parsial

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel bebas -sama terhadap variabel terikat.

Tabel 18
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,440	1,294		-4,203	,000
ROA	-,191	,062	-,240	-3,094	,002
LDR	,007	,005	,118	1,543	,125
GWM	-,096	,063	-,116	-1,538	,127
UP	,976	,160	,493	6,098	,000

a. Dependent Variable: LLP

1. Dari hasil perhitungan uji parsial *return on asset* terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,002. Karena Nilai sig $0,002 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Dari hasil perhitungan uji parsial *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,125. Karena Nilai sig $0,125 > 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Dari hasil perhitungan uji parsial giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,127. Karena Nilai sig $0,127 > 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Dari hasil perhitungan uji parsial ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

4. Uji Simultan

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dilakukan uji signifikansi regresi berganda.

Tabel 19
Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,429	4	19,607	13,612	,000 ^a
	Residual	188,700	131	1,440		
	Total	267,129	135			

a. Predictors: (Constant), UP, GWM, LDR, ROA

b. Dependent Variable: LLP

Dari hasil pengujian simultan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

5. Analisis Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Tabel 20
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,294	,272	1,20019

a. Predictors: (Constant), UP, GWM, LDR, ROA

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,272. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,272 tersebut mengandung arti bahwa *return on asset, loan to deposit ratio, giro wajib minimum* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020 sebesar 27,2 % dan sisanya sebesar 72,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision*.

Dari hasil perhitungan uji parsial *return on asset* terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,002. Karena Nilai sig $0,002 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

Return on asset mengukur profitabilitas bank dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Dendawijaya (2016:98) semakin besar ROA suatu bank ,maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

oleh bank tersebut serta semakin baik pula posisi bank dalam penggunaan aset. Bank juga sebagai lembaga intermediasi memiliki kegiatan inti yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan, fungsi ini yang biasa disebut dengan intermediasi. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit memiliki risiko kerugian bagi bank, risiko ini muncul jika debitur tidak dapat membayarkan kewajibannya kepada bank karena suatu alasan tertentu. Untuk mengantisipasi risiko tersebut bank diwajibkan membentuk dan menyisihkan dana untuk menutup risiko kerugian terhadap kredit yang diberikan kepada nasabah.

Selain dilihat dari sisi besar ROA yang dimiliki oleh bank, tingkat kestabilan dari ROA juga menjadi salah satu perhatian yang penting. Kestabilan ROA menunjukkan bahwa bank tersebut mampu untuk mengelola aset dengan baik sekaligus mengelola dengan baik risiko yang muncul sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas bank secara langsung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Embuningtyas (2018) dan Sariati (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *loan loss provision*, namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *loan loss provision*.

2. Pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision*.

Dari hasil perhitungan uji parsial *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,125. Karena

Nilai sig $0,125 > 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

Loan to deposit ratio merupakan salah satu ukuran yang sangat penting dalam penilaian kesehatan bank karena berhubungan dengan aspek likuiditas bank. *Loan loss provisions* (LLP) atau di Indonesia lebih dikenal dengan istilah PPAP menjadi isu yang menarik karena dijadikan dasar pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggantian manajemen. Penyisihan penghapusan aktiva produktif menjadi pos yang menggambarkan perilaku manajemen baru dalam mengelola jumlah setiap kelompok kualitas aktiva produktif. Pertama, aktiva produktif yang sebenarnya digolongkan "macet" dapat digolongkan "diragukan" atau "kurang lancar" sehingga berdampak pada jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang harus dibentuk menjadi lebih rendah. Kedua, manajemen baru sengaja menurunkan golongan aktiva produktifnya dari kelompok sebenarnya untuk tahun berjalan agar pada tahun selanjutnya tidak perlu melakukan penyesuaian yang berarti dan berharap terjadi pembalikan (kebalikan dari penyisihan yang akhirnya menjadi pendapatan) untuk mencapai kinerja yang cemerlang di masa kepemimpinan manajemen baru.

Loan to deposit ratio mengukur sejauh mana dana yang disalurkan dalam bentuk kredit terhadap jumlah dana yang dihasilkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini *loan to deposit ratio* diproksikan sebagai

dana eksternal yang dibutuhkan oleh bank (Othman dan Mersni, 2014:14). tidak berepengaruh terhadap *loan loss provision* karena dana yang disalurkan dalam bentuk kredit terhadap jumlah dana yang dihasilkan dari berbagai sumber tidak dapat memprediksi besarnya *loan loss provision*. Penyisihan penghapusan aktiva produktif menjadi pos yang menggambarkan perilaku manajemen baru dalam mengelola jumlah setiap kelompok kualitas aktiva produktif. Pertama, aktiva produktif yang sebenarnya digolongkan "macet" dapat digolongkan "diragukan" atau "kurang lancar" sehingga berdampak pada jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang harus dibentuk menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Farida (2015) dan Sariati (2015) yang membuktikan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *loan loss provision*, namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2019) yang membuktikan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *loan loss provision*.

3. Pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision*.

Dari hasil perhitungan uji parsial giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,127. Karena Nilai sig $0,127 > 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

GWM adalah instrument kebijakanyang menonjol di banyak negara-negara berkembang. Perbankan diwajibkan untuk memenuhi ketentuan

GWM. Bank Indonesia menetapkan kebijakan ini dengan cara menentukan persentase tertentu dari total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki oleh perbankan untuk disisihkan sebagian dananya pada Bank Indonesia sebagai cadangan GWM. Kenaikan rasio GWM merupakan salah satu kebijakan moneter yang bersifat kontraksi, dimana jika rasio GWM dinaikkan maka jumlah uang beredar akan berkurang. Disisi lain, jika rasio GWM dinaikkan, maka likuiditas bank akan berkurang sehingga kemampuan bank untuk memberikan kredit akan berkurang. Berkurangnya kredit bagi perbankan berarti berkurangnya *loan loss provision* (Dewi, 2017:14).

Bank umum yang ada di Indonesia harus mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral. Salah satu ketentuannya adalah pemenuhan cadangan wajib di Bank Indonesia yang disebut dengan giro wajib minimum. Giro wajib minimum yang dibentuk bagi bank umum bertujuan untuk menjaga kondisi likuiditas dalam fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi serta sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi yang mungkin muncul. *Reserve* dibentuk dari cadangan laba yang dimiliki oleh bank. Pembentukan laba ditahan bank tidak dipengaruhi oleh tingkat *loan loss provision*. Semakin tinggi *loan loss provision* maka tidak dapat memprediksi atau menentukan tingkat laba ditahan yang akan ditransfer ke *reserve*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Farida (2015) dan Sariati (2015) yang membuktikan bahwa giro wajib minimum tidak

berpengaruh terhadap giro wajib minimum, namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2019) yang membuktikan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap *loan loss provision*.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision*

Dari hasil perhitungan uji parsial ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

Size atau ukuran bank dapat diukur melalui beberapa aspek. Dalam penelitian ini digunakan total aktiva bank sebagai pengukur atas size. Ukuran bank akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Menurut Anandarjan, et.al (2003:15) secara umum bank dengan ukuran yang besar memiliki kegiatan bisnis yang lebih tinggi oleh karena itu tingkat *loan loss provision* juga lebih tinggi dibandingkan bank dengan ukuran yang kecil.

Ukuran Perusahaan (Size) merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar asset total yang dimiliki perusahaan. Total asset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya sehingga *loan loss provision* perusahaan akan semakin besar. Perusahaan besar cenderung

mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Farida (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *loan loss provision*, namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Embuningtyas (2018) dan Sariati (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *loan loss provision*.

5. Pengaruh *return on asset*, *loan to deposit ratio*, *debt to equity ratio*, giro wajib minimum secara simultan terhadap *loan loss provision*

Dari hasil pengujian simultan didapat nilai probabilitas nilai sig sebesar 0,000. Karena Nilai sig $0,000 < 0,05$ dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yaitu sebagai pelaksana kebijakan moneter, penunjang kelancaran bagi sistem pembayaran serta pencapaian dalam stabilitas sistem keuangan, sehingga dibutuhkan sebuah sistem perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan (Otoritas Jasa Keuangan). Pelaksanaan kegiatan perbankan dilandaskan pada prinsip kehati-hatian sehingga dalam melaksanakan tugas dan perannya mampu untuk memberikan kinerja yang

baik. Perbankan Indonesia memiliki fungsi utama sebagai lembaga intermediasi yang melakukan tugas untuk menghimpun dan menyalurkan dana (Farida, 2016).

Loan loss provision adalah penggambaran atas estimasi manajemen terhadap kenaikan potensi kehilangan pendapatan dari kredit yang buruk dan merupakan pengurangan dari bagian pendapatan yang dialokasikan untuk loan loss reserve pada neraca (MacDonald and Koch 2006). Selama ini telah penelitian yang menyelidiki mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi loan loss provision pada bank dan memunculkan beberapa variabel berbeda. Penelitian ini akan mengangkat beberapa variabel yang digunakan oleh Zoubi dan Khazali pada penelitiannya pada tahun 2007 dengan objek bank yang berada di GCC Region. Variabel tersebut antara lain return on assets yang mewakili tingkat profitabilitas bank, loan to deposit ratio digunakan sebagai rasio pengukur tingkat penyaluran kredit dilakukan oleh bank, reserve mewakili tingkat kedisiplinan bank dalam memenuhi cadangan minimum yang ditetapkan oleh bank sentral dan size mewakili ukuran bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
2. Tidak terdapat pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Tidak terdapat pengaruh giro wajib minimum terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.
5. Terdapat pengaruh *return on asset*, *loan to deposit ratio*, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Terkait dengan hasil penelitian ini, bank dituntut untuk mampu memelihara kualitas aktiva produktif yang dimiliki dengan cara

menerapkan alokasi untuk kredit dengan teliti, karena akan berdampak pada besaran cadangan kerugian penurunan nilai dan selanjutnya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank.

2. Bank umum sebaiknya melaksanakan Penerapan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) sengan baik karena PSAK 50 dan 55 (revisi 2006)melarang adanya reklasifikasi antar instrumen keuangan, hal ini untuk mengurangi celah manajemen laba melalui cadangan kerugian penurunan nilai.
3. Besarnya pengaruh return on asset, loan to deposit ratio, giro wajib minimum dan ukuran perusahaan dalam penelitian ini hanya sebesar 27,2% dan sisanya sebesar 72,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga masih banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap *loan loss provision* pada bank umum konvensional di Bursa efek Indonesia sehingga penelitian mendatang diharapkan menambah jumlah variabel yang diteliti atau menggunakan variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, misalnya menggunakan variabel *capital adequacy ratio*, *net interest margin* dan *loan to deposit ratio*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi I*. V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arthesa, Ade dan Edia Handiman. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : Indeks.
- Dendawijaya, Lukman. 2016. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Sofia Prima (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Discretionary Loan Loss Provisions Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen/Volume XXI No. 03 Oktober 2017*. <https://ecojoin.org/index.php/EJM/article/view/261/250>
- Embuningtyas, Sandra Sukma (2018). Discretionary Loan Loss Provisions Sebagai Alat Deteksi Manajemen Laba Pada Perbankan Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi Vol 4, No 1 (2018)*. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/view/1332>
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Farida, Diana Eka (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Loan Loss Provision Bank Umum Konvensional Di Indonesia (Periode 2009 – 2013). *Diponegoro Journal of Management*, vol. 5, no. 3, pp. 103-113, Sep. 2016. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/14181>
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ginting, Join Syah Putra (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Loan Loss Provision Dan Net Interest Margin Terhadap Non Performing Loan (Studi kasus pada bank umum konvensional di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, vol. 0, pp. 442-448, Sep. 2016. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13487>
- Hamisyah, Nurul (2018). Dampak Krisis Dan Kinerja Keuangan Terhadap Loan Loss Provision. *Kinerja 15 (1), 2018 14-20* <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/2071>
- Hanafi, Mamduh M. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Yogyakarta: UPP. AMP YKPN.
- Kasmir. 2008. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Muljono, Djoko. 2009. *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: ANDI
- Nopirin. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Othman, H. B., & Mersni, H. 2014. The use of discretionary loan loss provisions by Islamic banks and conventional banks in the Middle East region: A comparative study. *Studies in Economics and Finance*, 31(1), 106-128. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/SEF-02-2013-0017/full/html>
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta.
- PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas PBI No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Online. <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pbi.aspx>
- PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/pbi.aspx>
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) no. 18/17/PBI/2016 tentang uang elektronik.
- Santoso, Singgih. 2009. *Buku latihan SPSS: statistik parametric*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfa Beta.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Waki'ah, Nur (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Permodalan Dan Ukuran Bank Terhadap Loan Loss Provisions (Studi pada Bank Konvensional di Indonesia Tahun 2013-2017). *Skripsi thesis, Universitas Wahid Hasyim Semarang*. <http://eprints.unwahas.ac.id/2282/>

Lampiran 1

Return On Asset Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

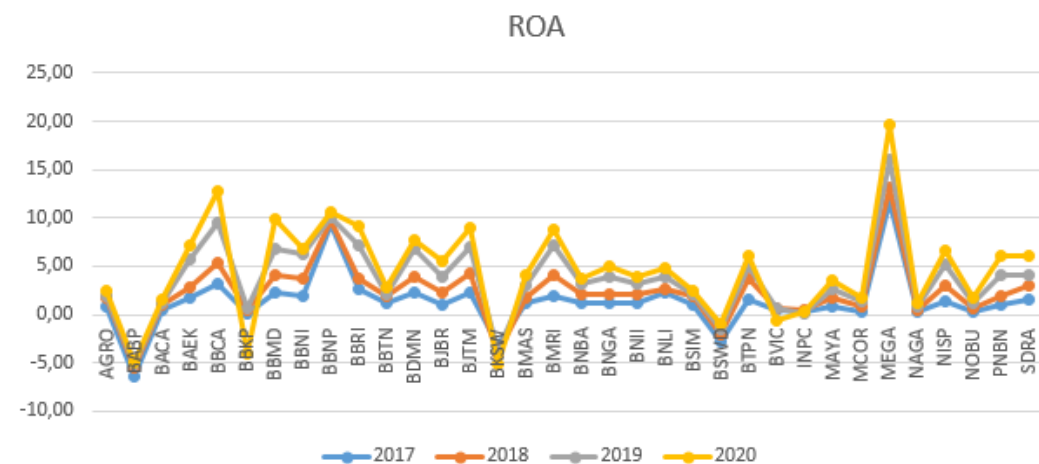
No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	0,86	0,80	0,31	0,41
2	BABP	-6,40	0,95	0,27	0,15
3	BACA	0,53	0,55	0,13	0,39
4	BAEK	1,78	1,13	2,72	1,56
5	BBCA	3,11	2,32	4,02	3,32
6	BBKP	0,13	0,36	0,13	-4,61
7	BBMD	2,23	1,78	2,72	3,17
8	BBNI	1,94	1,87	2,42	0,54
9	BBNP	9,28	0,36	0,42	0,54
10	BBRI	2,58	1,15	3,50	1,98
11	BBTN	1,16	0,82	0,13	0,69
12	BDMN	2,33	1,57	2,95	0,87
13	BJBR	1,07	1,18	1,68	1,66
14	BJTM	2,25	2,01	2,73	1,95
15	BKSW	-3,21	-0,76	0,02	-1,24
16	BMAS	1,15	0,67	1,13	1,09
17	BMRI	1,91	2,15	3,03	1,64
18	BNBA	1,28	0,86	0,96	0,69
19	BNGA	1,12	0,99	1,86	1,06
20	BNII	1,12	0,89	1,09	0,82
21	BNLI	2,25	0,32	1,30	0,97
22	BSIM	1,05	0,83	0,23	0,30
23	BSWD	-2,83	0,78	0,60	0,49
24	BTPN	1,49	2,22	1,29	1,01
25	BVIC	0,47	0,24	-0,09	-1,26
26	INPC	0,25	0,17	-0,30	0,11
27	MAYA	0,90	0,91	0,78	0,87
28	MCOR	0,32	0,43	0,71	0,29
29	MEGA	11,60	1,46	2,90	3,64
30	NAGA	0,24	0,23	0,35	0,41
31	NISP	1,41	1,52	2,22	1,47
32	NOBU	0,32	0,35	0,52	0,57
33	PNBN	0,94	1,05	2,09	2,08
34	SDRA	1,62	1,36	1,18	1,84

Sumber: Data diolah, 2021

Statistik Deskriptif *Return on Asset* Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	136	-6,40	11,60	1,1415	1,76425
Valid N (listwise)	136				



Return On Asset Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Lampiran 2

Loan to deposit ratio Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

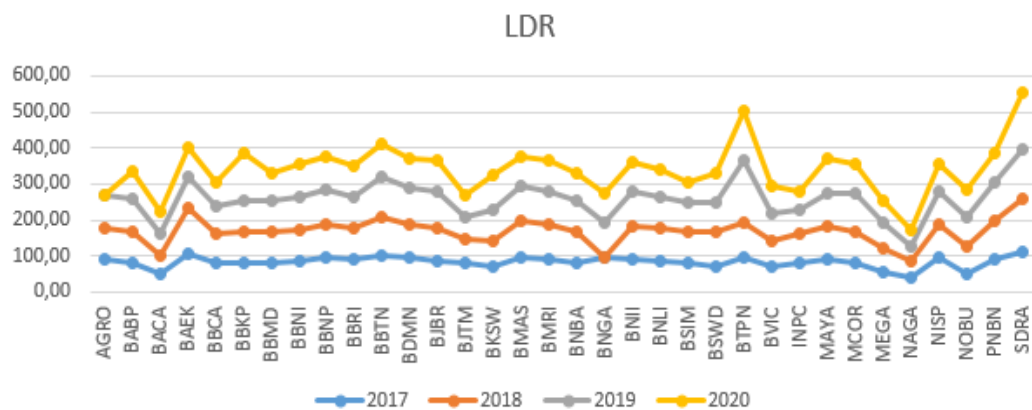
No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	88,33	86,75	91,59	0,85
2	BABP	78,78	88,64	89,59	77,32
3	BACA	50,61	51,96	60,55	62,33
4	BAEK	106,55	124,71	89,05	80,84
5	BBCA	78,22	81,58	80,47	65,77
6	BBKP	81,34	86,18	84,82	135,46
7	BBMD	81,02	86,93	88,06	72,72
8	BBNI	85,88	88,76	91,54	87,28
9	BBNP	93,99	94,01	95,01	94,25
10	BBRI	88,13	88,96	88,64	83,66
11	BBTN	103,13	103,49	113,50	93,19
12	BDMN	93,29	94,95	98,85	83,96
13	BJBR	87,27	92,00	97,81	86,32
14	BJTM	79,69	66,57	63,34	60,58
15	BKSW	70,37	72,59	84,70	97,02
16	BMAS	97,14	100,87	94,13	84,18
17	BMRI	88,11	96,74	96,37	82,95
18	BNBA	82,10	84,26	87,08	76,57
19	BNGA	94,67	0,96	97,64	82,91
20	BNII	88,12	96,46	94,13	79,25
21	BNLI	87,54	90,08	86,32	78,69
22	BSIM	80,57	84,24	81,95	56,97
23	BSWD	67,78	99,48	81,69	79,89
24	BTPN	96,62	96,25	171,32	138,17
25	BVIC	70,25	73,61	74,46	75,64
26	INPC	82,89	77,18	67,84	48,79
27	MAYA	90,08	91,83	93,34	94,54
28	MCOR	79,49	88,35	107,86	79,82
29	MEGA	56,47	67,23	69,67	60,04
30	NAGA	42,02	41,99	43,02	44,21
31	NISP	93,42	93,51	94,00	72,01
32	NOBU	51,57	75,35	79,10	76,31
33	PNBN	92,10	104,15	107,92	83,26
34	SDRA	111,07	145,26	137,77	162,29

Sumber: Data diolah, 2021

Statistik Deskriptif *Loan to deposit ratio* Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	136	,85	171,32	84,9681	22,56312
Valid N (listwise)	136				



Loan to deposit ratio Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Lampiran 3

Giro wajib minimum Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

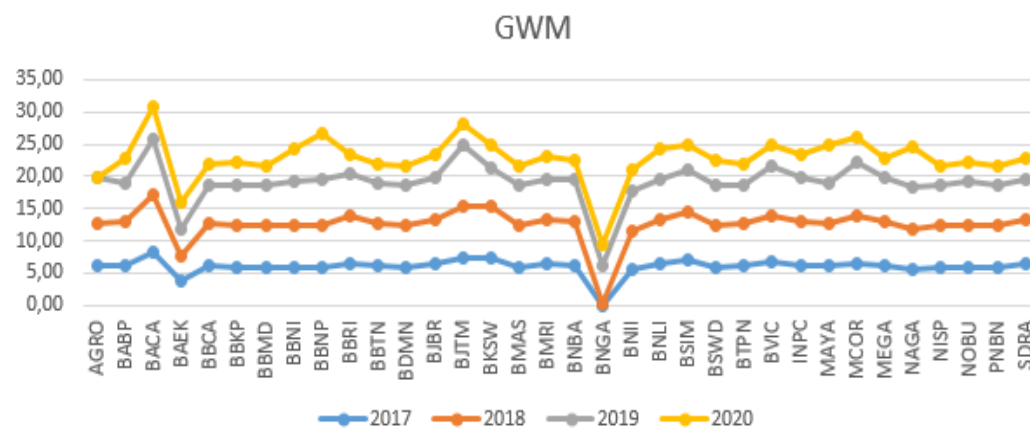
No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	6,12	6,65	7,01	0,03
2	BABP	6,18	6,71	6,14	3,76
3	BACA	8,19	8,89	8,57	5,10
4	BAEK	3,73	4,05	4,12	4,12
5	BBCA	6,03	6,55	6,05	3,17
6	BBKP	6,00	6,52	6,01	3,59
7	BBMD	6,00	6,51	6,01	3,06
8	BBNI	6,01	6,53	6,70	4,93
9	BBNP	6,02	6,54	6,98	7,20
10	BBRI	6,59	7,16	6,57	3,19
11	BBTN	6,09	6,61	6,19	3,00
12	BDMN	6,01	6,53	6,03	3,05
13	BJBR	6,45	7,00	6,52	3,51
14	BJTM	7,36	7,99	9,63	3,23
15	BKSW	7,38	8,01	6,01	3,50
16	BMAS	5,99	6,50	6,05	3,05
17	BMRI	6,37	6,92	6,21	3,50
18	BNBA	6,20	6,73	6,69	3,00
19	BNGA	0,06	0,07	6,10	3,16
20	BNII	5,54	6,01	6,14	3,21
21	BNLI	6,35	6,89	6,41	4,76
22	BSIM	6,93	7,52	6,62	3,84
23	BSWD	5,89	6,39	6,43	3,74
24	BTPN	6,05	6,57	6,17	3,19
25	BVIC	6,69	7,26	7,79	3,06
26	INPC	6,21	6,74	7,02	3,52
27	MAYA	6,13	6,66	6,01	6,21
28	MCOR	6,62	7,19	8,34	3,91
29	MEGA	6,26	6,80	6,74	3,07
30	NAGA	5,64	6,12	6,54	6,35
31	NISP	6,00	6,51	6,02	3,02
32	NOBU	6,02	6,54	6,77	3,01
33	PNBN	6,00	6,51	6,01	3,09
34	SDRA	6,35	6,89	6,33	3,27

Sumber: Data diolah, 2021

Statistik Deskriptif Giro wajib minimum Bank Umum Konvensional Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GWM	136	,03	9,63	5,7048	1,69500
Valid N (listwise)	136				



Giro wajib minimum Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020

Lampiran 4

Ukuran perusahaan Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

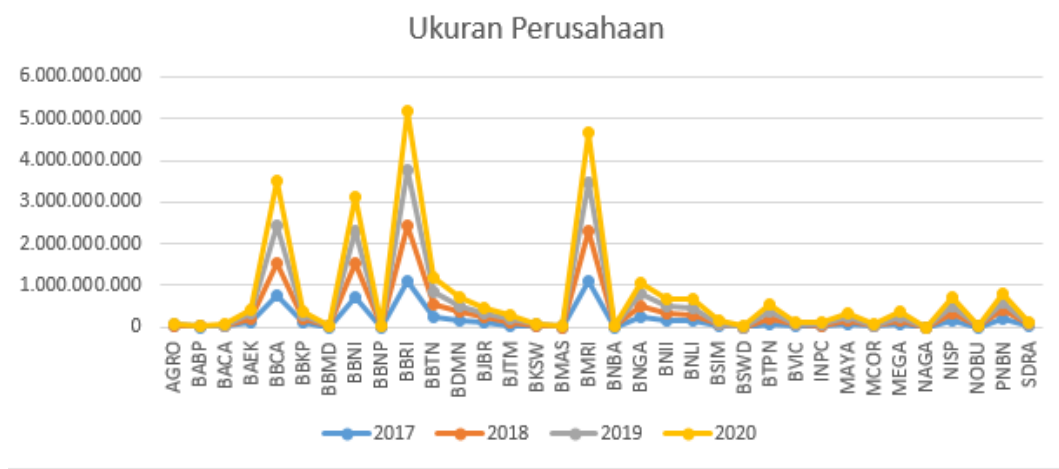
No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	16.325.247	20.905.826	27.067.923	28.015.492
2	BABP	10.706.094	10.695.914	10.607.879	11.652.904
3	BACA	16.349.473	18.040.803	18.959.622	19.338.814
4	BAEK	101.017.696	108.960.949	111.860.378	112.601.055
5	BBCA	750.319.671	798.966.227	899.035.962	1.056.362.108
6	BBKP	106.442.999	90.264.812	94.796.657	76.758.847
7	BBMD	11.817.844	11.914.067	12.900.219	14.159.755
8	BBNI	709.330.084	808.572.011	780.237.387	818.227.668
9	BBNP	7.581.032	7.986.556	8.146.287	8.309.213
10	BBRI	1.126.248.442	1.296.898.292	1.343.077.860	1.421.785.007
11	BBTN	261.365.267	272.304.662	311.776.828	361.208.406
12	BDMN	178.257.092	178.634.614	169.980.944	181.187.809
13	BJBR	114.980.168	114.084.111	116.996.377	133.559.935
14	BJTM	51.518.681	62.689.118	76.756.313	83.619.452
15	BKSW	24.635.233	21.095.742	23.021.785	18.297.700
16	BMAS	6.054.845	6.016.333	7.569.580	10.110.520
17	BMRI	1.124.700.847	1.202.252.094	1.128.683.875	1.209.045.441
18	BNBA	7.014.677	7.121.266	7.607.654	7.637.523
19	BNGA	266.305.445	260.607.349	272.442.016	278.674.061
20	BNII	173.253.491	173.288.558	154.703.225	162.579.069
21	BNLI	148.328.370	155.747.346	161.264.340	197.574.403
22	BSIM	30.404.078	30.903.093	36.559.556	44.612.045
23	BSWD	4.487.329	4.351.967	4.007.413	3.721.363
24	BTPN	95.489.850	101.919.301	167.492.734	168.178.044
25	BVIC	28.825.609	27.457.661	28.547.933	24.279.916
26	INPC	27.727.008	26.474.197	25.532.041	30.526.965
27	MAYA	74.745.570	83.155.655	93.408.831	95.277.008
28	MCOR	15.788.738	15.592.687	18.893.684	25.235.573
29	MEGA	82.297.010	77.362.176	100.803.831	112.202.653
30	NAGA	2.494.412	2.296.098	2.342.020	2.388.860
31	NISP	153.773.957	173.582.894	180.809.253	206.340.908
32	NOBU	11.018.481	10.407.053	13.147.503	13.737.934
33	PNBN	213.541.797	204.246.570	190.252.348	201.319.549
34	SDRA	27.086.504	28.879.204	36.940.436	38.053.939

Sumber: Data diolah, 2021

Statistik Deskriptif Ukuran perusahaan Bank Umum Konvensional Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_perusahaan	136	2296098	1421785007	192696462	326135821,2
Valid N (listwise)	136				



Ukuran perusahaan Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2017-2020

Lampiran 5

Loan loss provision Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

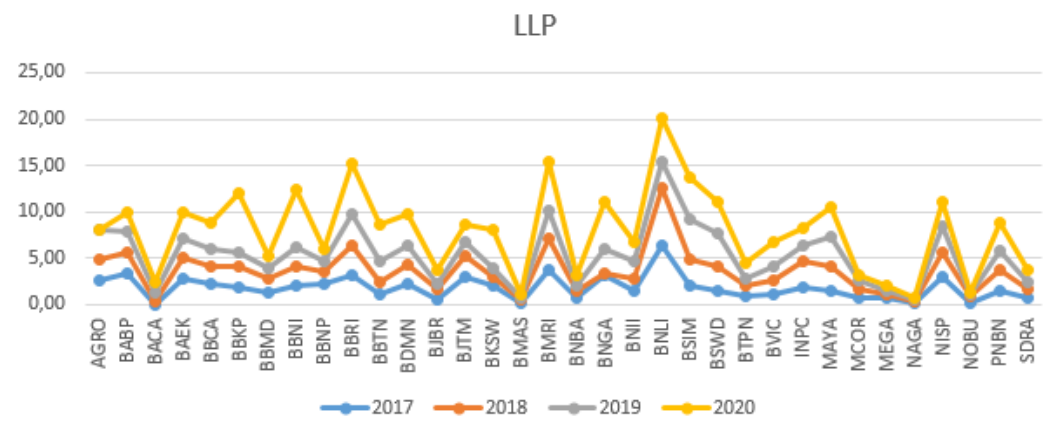
No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020
1	AGRO	2,55	2,26	3,27	0,04
2	BABP	3,27	2,38	2,20	2,15
3	BACA	0,00	0,31	1,06	1,08
4	BAEK	2,80	2,15	2,10	2,93
5	BBCA	2,14	1,93	1,89	2,78
6	BBKP	1,92	2,14	1,61	6,33
7	BBMD	1,28	1,44	1,24	1,18
8	BBNI	2,12	1,93	2,18	6,22
9	BBNP	2,23	1,25	1,28	1,30
10	BBRI	3,11	3,26	3,36	5,42
11	BBTN	1,10	1,30	2,21	4,03
12	BDMN	2,17	2,15	2,05	3,31
13	BJBR	0,60	1,00	0,68	1,48
14	BJTM	3,06	2,18	1,50	1,93
15	BKSW	2,10	0,94	0,84	4,19
16	BMAS	0,19	0,29	0,23	0,33
17	BMRI	3,76	3,40	2,88	5,36
18	BNBA	0,74	0,70	0,68	0,98
19	BNGA	3,24	0,03	2,75	4,99
20	BNII	1,44	1,43	1,77	2,08
21	BNLI	6,43	6,09	2,88	4,67
22	BSIM	1,94	2,95	4,32	4,54
23	BSWD	1,43	2,71	3,48	3,47
24	BTPN	0,84	1,15	0,77	1,63
25	BVIC	1,16	1,38	1,48	2,71
26	INPC	1,79	2,95	1,58	1,92
27	MAYA	1,55	2,56	3,20	3,26
28	MCOR	0,68	0,93	0,90	0,73
29	MEGA	0,68	0,49	0,32	0,46
30	NAGA	0,16	0,18	0,18	0,19
31	NISP	2,95	2,74	2,75	2,59
32	NOBU	0,24	0,60	0,26	0,25
33	PNBN	1,56	2,11	2,18	2,89
34	SDRA	0,69	0,89	0,76	1,40

Sumber: Data diolah, 2021

Statistik Deskriptif *Loan loss provision* Bank Umum Konvensional Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Descriptive Statistics

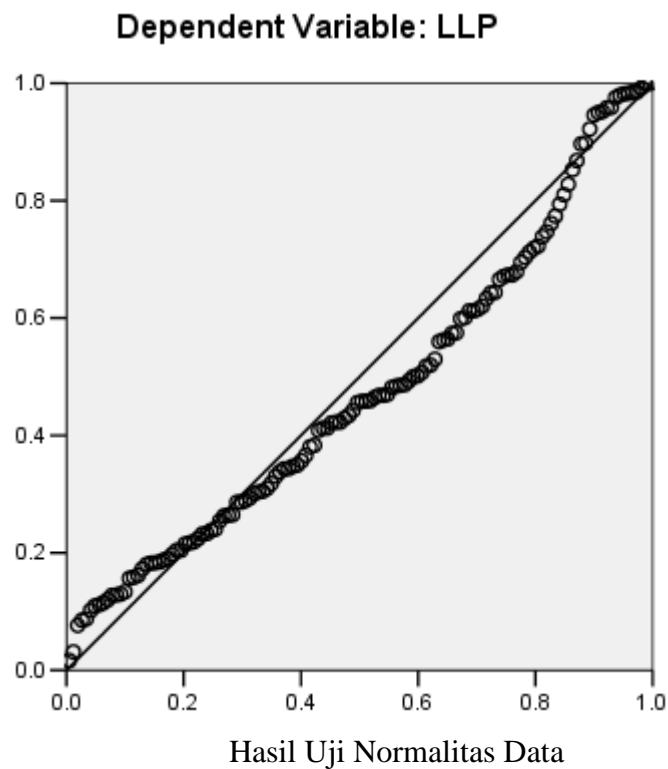
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LLP	136	,00	6,43	1,9984	1,40667
Valid N (listwise)	136				



Loan loss provision Bank Umum Konvensional Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2017-2020

Lampiran 6

Perhitungan SPSS



Hasil Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,18227561
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,224
Asymp. Sig. (2-tailed)		,100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,898	1,113
	LDR	,924	1,082
	GWM	,946	1,057
	UP	,827	1,210

a. Dependent Variable: LLP

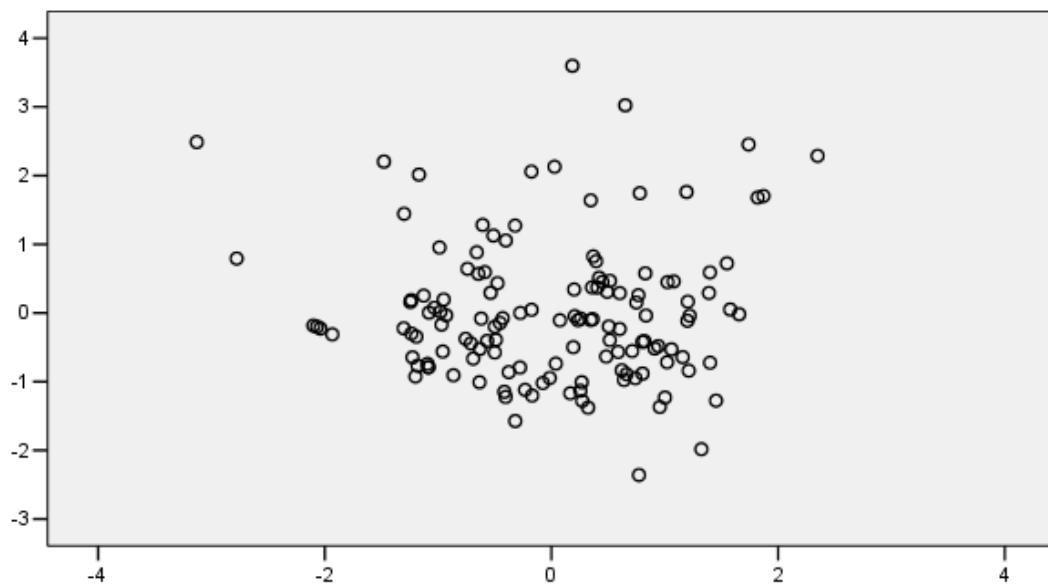
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,960 ^a

a. Predictors: (Constant), UP, GWM, LDR, ROA

b. Dependent Variable: LLP



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,440	1,294		-4,203	,000
	ROA	-,191	,062	-,240	-3,094	,002
	LDR	,007	,005	,118	1,543	,125
	GWM	-,096	,063	-,116	-1,538	,127
	UP	,976	,160	,493	6,098	,000

a. Dependent Variable: LLP

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,440	1,294		-4,203	,000
	ROA	-,191	,062	-,240	-3,094	,002
	LDR	,007	,005	,118	1,543	,125
	GWM	-,096	,063	-,116	-1,538	,127
	UP	,976	,160	,493	6,098	,000

a. Dependent Variable: LLP

Hasil Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,429	4	19,607	13,612	,000 ^a
	Residual	188,700	131	1,440		
	Total	267,129	135			

a. Predictors: (Constant), UP, GWM, LDR, ROA

b. Dependent Variable: LLP

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,294	,272	1,20019

a. Predictors: (Constant), UP, GWM, LDR, ROA